

**FAKTOR YANG MENGHAMBAT KEMAMPUAN MELAKUKAN  
GERAKAN LONCAT HARIMAU SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 1 JATINOM KABUPATEN KLATEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Mujib Kuadi Falentino  
NIM 13601244017

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR YANG MENGHAMBAT KEMAMPUAN MELAKUKAN  
GERAKAN LONCAT HARIMAU SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 1 JATINOM KABUPATEN KLATEN**

Disusun Oleh:

Mujib Kuadi Falentino  
NIM 13601244017

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan,

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 19810926 20064 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

  
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.  
NIP. 19620806 198803 1 001

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujib Kuadi Falentino

NIM : 13601244017

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Faktor Yang Menghambat Kemampuan Melakukan Gerakan Loncat Harimau Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 15 Juli 2019  
Yang menyatakan,



Mujib Kuadi Falentino  
NIM. 13601244017

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### FAKTOR YANG MENGHAMBAT KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN LONCAT HARIMAU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JATINOM KABUPATEN KLATEN

Disusun Oleh:

Mujib Kuadi Falentino  
NIM 13601244017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 23 Juli 2019

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.  
Ketua Penguji/Pembimbing

Dra. Sri Mawarti, M.Pd.  
Sekretaris Penguji

Drs. F. Suharjana, M.Pd.  
Penguji I

Yogyakarta, Agustus 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 40707 198812 1 001

## **MOTTO**

- ❖ Sukses milik siapa saja yang benar-benar menyadari, menginginkan, dan memperjuangkan dengan sepenuh hati. (Mario Teguh)
- ❖ Sesungguhnya Sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain.  
(QS. AL Insyirah)
- ❖ Segala sesuatu baik hal positif ataupun negatif dapat terjadi dalam waktu 1 detik, maka pikirkanlah terlebih dahulu sebelum bertindak agar terhindar dari penyesalan karena penyesalan datang tidak pernah didepan melainkan dibelakang. (Mujib Kuadi Falentino)

## **PERSEMBAHAN**

Ketika aku hadapi perjalanan hidup ini, aku tahu bahwa aku takkan mampu dan aku tahu takkan sanggup, namun aku tahu bahwa aku tak sendirian, oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini secara khusus saya persembahkan untuk orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan saya, diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta ibu Ngaminah dan bapak Abu Ngamar yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluanku dari kecil sampai dewasa, itu tidak lain hanya untuk mencapai cita-cita yang indah. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku.
2. Kakak saya Mutilah, S.Pd., Endang Muryati, S.Pd., Ade Leli Muslihah, S.Pd yang telah memberikan arahan, semangat, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Tunangan saya Indri Ayu Lestari, S.Pd yang telah mendukung saya dan bersabar menunggu saya sampai saat ini, kesabaranmu penyemangatku.

**FAKTOR YANG MENGHAMBAT KEMAMPUAN MELAKUKAN  
GERAKAN LONCAT HARIMAU SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 1 JATINOM  
KABUPATEN KLATEN**

**Oleh:**  
Mujib Kuadi Falentino  
NIM. 13601244017

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom sebanyak 15 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa responden diketahui bahwa faktor penghambat Melakukan Gerakan Loncat Harimau dapat didasarkan pada faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal: kurang kuatnya kekuatan otot lengan dalam menopang tubuh, berat badan yang berlebih/gemuk, kurang fleksibilitas tubuh dalam melakukan gerakan loncat harimau, lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan, takut cedera. (2) faktor eksternal: kurangnya guru dalam memberikan contoh gerakan loncat harimau, kurang menyukai materi loncat harimau, sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai masih sangat kurang baik.

***Kata kunci :Faktor Menghambat, Loncat Harimau, Siswa Kelas VII***

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Yang Menghambat Kemampuan Melakukan Gerakan Loncat Harimau Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, masukan dan semangat serta meluangkan waktunya dalam membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Dr. Guntur, M,Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
3. Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.



4. Dr. Muhamad Hamid Anwar, M. Phil selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Penulis,

Mujib Kuadi Falentino

NIM. 13601244017

## DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32

F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. SMP Negeri 1 Jatinom .....	36
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan .....	44
D. Keterbatasan Penelitian .....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Implikasi penelitian .....	50
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gerakan Loncat Harimau .....	19
Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data.....	34
Gambar 3. Denah SMP Negeri 1 Jatinom .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	29
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	20
Tabel 3. Daftar Nilai Siswa Kelas VII .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS .....	55
Lampiran 2. Surat Ijin Observasi Dari Fakultas.....	56
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas .....	57
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Dari SMP N 1 Jatinom.....	58
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik.....	59
Lampiran 6. Wawancara Guru .....	134
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam suatu jenjang sekolah. Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pola hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menurut Sukintaka (2000:2),

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 1), menyatakan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas PJOK terpilih yang direncanakan secara sistimatis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. PJOK di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas

pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga.

Senam merupakan salah satu aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani. Menurut Imam Hidayat dalam Agus Mahendra (2001: 2) senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan ketrampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Senam berasal dari bahasa Yunani yaitu *gymnos* yang artinya: “telanjang”.

Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat senam, akan berkembang daya otaknya, kekuatannya, pakuernya, kelentukannya, koordinasi, kelincuhan, serta keseimbangannya. Apalagi jika ditekankan pula kegiatan yang menuntut sistem kerja jantung dan paru (*cardio-vaskuler system*), program senam akan menyumbang bagi perkembangan fisik yang seimbang (Agus Mahendra, 2001: 12).

Senam terdiri dari beberapa bagian antara lain senam ritmik, senam ketangkasan dan senam lantai. Senam lantai sering disebut juga dengan istilah latihan bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan atau latihannya, pesenam tidak membawa atau menggunakan alat. Sukma Aji (2016: 100) menjelaskan bahwa senam lantai dan senam ketangkasan merupakan rumpun dari senam. Disebut senam lantai karena gerakannya dilakukan dilantai atau matras. Senam



lantai disebut juga latihan bebas karena saat melakukan gerakan tidak menggunakan benda atau perkakas lain. Gerakan senam lantai meliputi guling depan, guling belakang, meroda, sikap lilin, *rollkips*, *hendstand*, *headstand*, loncat harimau dan lain-lain.

Loncat Harimau merupakan salah satu bagian dari senam lantai yang diajarkan di sekolah menengah pertama sesuai dengan kurikulum 2013 (Permendikbud tahun 2013). Gerakan loncat harimau dapat dilakukan dengan awalan berjalan ataupun berlari. Gerakan ini juga mengutamakan kelentukan tubuh pada anak.

Berdasarkan arsip hasil penilaian guru tentang loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten kemampuan dalam loncat harimau masih rendah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru rendahnya kemampuan loncat harimau dirasa sulit bagi siswa, banyak siswa yang merasa kesulitan dengan materi loncat harimau, kurangnya kekuatan otot lengan, kurangnya kelentukan tubuh, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan siswa, menurut siswa ada beberapa hal yang membuat menghambat dalam melakukan loncat harimau, selanjutnya wawancara dengan siswa membenarkan pendapat guru. Siswa merasa kesulitan dalam melakukan loncat harimau karena kurangnya kekuatan otot lengan, kelentukan tubuh dan sarana prasarana yang kurang. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pendapat guru dan siswa dalam belajar loncat harimau benar adanya. Siswa terlihat malu jika gerakan loncat harimaunya kurang baik sehingga ditertawakan oleh siswa yang lain, mereka merasa kesulitan karena loncat harimau

belum pernah dilakukan, siswa yang terlihat gemuk susah melakukan gerakan loncat harimau. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang menghambat kemampuan melakukan loncat harimau secara lebih mendalam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, Maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Materi loncat harimau merupakan ketrampilan yang sulit bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom.
2. Adanya kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom dalam melakukan gerakan loncat harimau.
3. Sarana dan prasarana yang ada masih terbatas.
4. Belum diketahui faktor apa saja yang menghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dalam masalah-masalah yang menghambat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten dalam melakukan loncat harimau. Untuk menghindari perluasan masalah maka dilakukan pembatasan masalah penelitian hanya pada faktor yang menghambat kemampuan melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu: “Faktor yang menghambat kemampuan melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dalam melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti.
  - b. Memberikan sumbangan keilmuan pada pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran senam lantai yaitu loncat harimau.
  - c. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Secara praktis

- a. Dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi siswa, calon guru penjasorkes dan guru penjasorkes, agar pembelajaran senam lantai khususnya loncat harimau bisa lebih baik dan lebih optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakekat faktor penghambat dalam pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang disebut dengan pembelajaran. Pengertian pembelajaran yang diungkapkan oleh Yunanto (2004: 4) “pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar”. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Sugandi, dkk (2004: 9) menyatakan bahwa “pembelajaran terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan eksternal *instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teacing* atau pengajaran. Sedangkan dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran”. UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

### 1) Faktor penghambat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

faktor berarti bilangan yang merupakan bagian dari hasil perbanyakan atau keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa. Dalam pengelolaan pelaksanaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas (Nawawi, 1989:130). Guru sebagai pendidik tentu mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah dapat menjadi faktor utama penghambat di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### 2) Hakekat Faktor Penghambat Pembelajaran senam lantai loncat harimau

Istilah pembelajaran di sekolah sering diartikan sama dengan belajar dan mengajar. Mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat dilakukan tanpa guru, sedangkan mengajar harus terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut teori Behavioristik, “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia mampu

menunjukkan perubahan tingkah lakunya” (Budiningsih, 2003 : 20). Istilah pembelajaran menurut Muhibbin (2007:109) diartikan dengan proses belajar. Proses adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *processus* yang berarti “berjalan ke depan”. Proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dari berbagai pendapat yang berbeda tentang arti belajar, beberapa ahli pendidikan menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungannya (Rumini, 1993 : 59)..

Faktor penghambat dalam pembelajaran antara lain:

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya mempunyai kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya ialah:

1) Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah

pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.

## 2) Gaya Guru Yang Monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa.

## 3) Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif, dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

## 4) Pengetahuan Guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis sudah tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.



#### 5) Terbatasnya Kesempatan Guru Untuk Memahami Tingkah Laku Peserta Didik Dan Latar Belakangnya

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata dan lambat memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal diatas member petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

#### b. Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting supaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Kendala tersebut ialah: a. Jumlah peserta didik didalam kelas yang sangat banyak b. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. c. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran

e. Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard dalam Slameto(2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa

senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri (Sardiman 2005:76). Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan yang diamati seseorang biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

f. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu. Menurut Thomas F Staton ( dalam Sardiman, 2005: 46), bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Jika bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.

g. Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan menogorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar engan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di daklam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah 2008:148). Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

**2. Hakikat pembelajaran senam lantai**

Senam merupakan salah satu olahraga yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama. Soekarno, (2000: 31) menyatakan bahwa senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *gymnastics*, atau

Belanda *gymnastiek*. *Gymnastics* sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan kata dari bahasa Yunani yaitu *gymnos* yang berarti telanjang. *Gymnastiek* dipakai untuk menunjukkan kegiatan fisik yang memerlukan keluasaan gerak, keluasaan gerak mudah dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal tersebut bisa terjadi karena teknologi pembuatan pakaian belum semaju sekarang, sehingga pembuatan pakaian belum biasa mengikuti gerak pemakainya. *Gymnastics* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *gymnazien* yang artinya berlatih atau melatih diri.

Soekarno (2000: 32) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis. Hidayat (Mahendra, 2000: 9) mendefinisikan senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dilakukan secara sadar, disusun secara sistematis untuk tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual. Dari pengertian di atas, maka definisi tersebut berbunyi senam sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai pada alat yang di rancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Pembelajaran senam di sekolah memiliki sasaran paedagogis. Mahendra (2000: 10), menyatakan bahwa ”pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan”. Artinya, pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan

yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam. Artinya, senam kependidikan lebih menitikberatkan pada tujuan pembelajaran, yaitu pengembangan kualitas fisik dan pola gerak dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran senam di Sekolah Menengah Pertama bersifat fleksibel dan tidak bergantung dari materi, kurikulum, sarana dan prasarana. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan yang bertema senam.

### **3. Pengertian Senam Lantai**

Istilah senam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu: *Gymnastics* atau bahasa Yunaninya (*Greek*) adalah *Gymnos* yang artinya telanjang: karena pada waktu itu (zaman kuno) melakukan senam dengan badan telanjang atau setengah telanjang. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bersenam adalah menggeliat atau meregang-regang anggota badan sehabis tidur (Aip Syarifuddin Muhadi, 1991: 99).

Imam Hidayat dalam Agus Mahendra (2001: 2) mendefinisikan senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan

tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Peter H. Werner (1994) mengatakan senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai, atau pada alat, yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa senam lantai adalah suatu bentuk latihan yang gerakannya dilakukan diatas lantai yang bertujuan untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

#### **4. Pengertian loncat harimau**

Menurut Yunita (2015: 7) Loncat harimau adalah gerakan meloncat dengan beberapa rintangan (menyerupai lompatan harimau). Secara prinsip teknik gerakan loncat harimau tidak jauh berbeda dengan teknik gerakan roll ke depan. Loncat harimau adalah sikap loncatan membusur dengan kedua tangan lurus ke depan pada saat melayang dan diteruskan dengan gerakan mengguling ke depan dan sikap akhir jongkok.

Menurut Tya Handara Putri (2013: 4) Loncat Harimau (*Tiger sprong*) merupakan salah satu dari beberapa gerakan dalam senam lantai. Teknik *tiger sprong* hampir sama dengan guling depan, hanya dalam *tiger sprong* menggunakan tolakan kedua kaki, lompatan dan melayang di udara. Untuk melakukan olahraga ini untuk anak-anak, sikap awal permulaan berdiri dengan di akhiri melakukan berguling ke depan sangatlah menarik

dilakukan, apalagi diberi tantangan dengan menempatkan suatu penanda di depan matras atau dengan menggunakan rintangan, misalnya menggunakan peti lompat atau pada teman yang membungkuk, sehingga anak-anak berusaha melompat melewati penanda dan diakhiri dengan menggulingkan tubuh ke depan sebanyak dua kali atau tiga kali.

#### Langkah-langkah Melakukan Gerakan Loncat Harimau

Menurut Aip Syarifuddin Muhadi (1991: 112) langkah-langkah gerakan loncat harimau dapat dilakukan dengan cara:

- a) Sikap permulaan jongkok, kedua kaki rapat, kedua tangan sejajar bahu lurus ke depan agak serong ke atas, kedua telapak tangan menghadap ke depan.
- b) Gerakannya :“Bersamaan dengan menolakkan kaki pada matras, lonjakkan badan ke atas ke depan (usahakan kedua kaki dan badan lurus atau membusur), kemudian terus meletakkan kedua telapak tangan pada matras. Pada saat kedua telapak tangan kena pada matras segera kepala masukkan ke antara dua tangan hingga seluruh pundak kena matras, dan terus berguling ke depan bulat.”

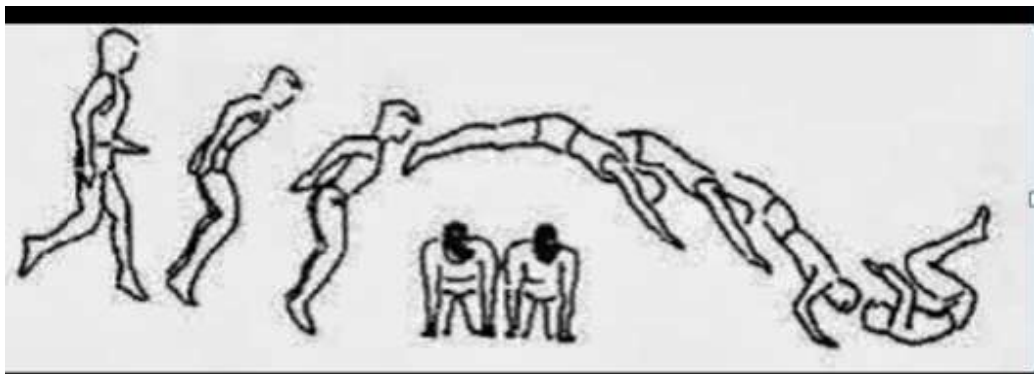
Sedangkan menurut Sukma Aji (2016: 103) cara melakukan loncat harimau adalah sebagai berikut:

- a) Berdiri tegak dengan kedua kaki rapat
- b) Kedua tangan diluruskan di depan dada
- c) Kedua lutut dibengkokkan dengan siap melakukan lompatan



- d) Meloncat ke depan sejauh mungkin dengan kedua tangan dan kaki lurus melayang di udara.
- e) Mendarat dengan kedua tangan lebih dahulu
- f) Berguling ke depan
- g) Kembali ke sikap semula

Gambar 1. Gerakan loncat harimau.



(Sumber: Tya Handara Putri, 2013)

## 5. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa pada masa kanak-kanak akhir (usia 6-11 tahun) menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105-113) adalah sebagai berikut:

### a) Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, serta belajar berbagai keterampilan. Keterampilan gerak mengalami kemajuan pesat, semakin lancar, dan lebih terkoordinasi. Kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak, serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan.

b) Perkembangan Kognitif

Kemampuan berpikir ditandai dengan aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Pengalaman hidupnya memberikan andil dalam mempertajam konsep. Anak mampu mengelompokkan benda-benda yang berbeda.

c) Perkembangan Bahasa

Kemampuan anak terus tumbuh. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Anak bicara lebih terkendali dan terseleksi.

d) Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral terlihat dari perilaku moralnya di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma di masyarakat. Perilaku moral banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya.

e) Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama jika emosi itu kuat dan berulang-ulang. Sering dan kuatnya emosi anak akan merugikan penyesuaian sosial anak.

f) Perkembangan Sosial

Ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada secara terus menerus. Orang-orang disekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Sejak permulaan hidupnya kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain.

#### **6. Karakteristik Siswa SMP Negeri 1 Jatinom**

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan masa remaja awal. Pada masa ini adalah masa transisi antara masa anak-anak menuju masa remaja awal. Dalam masa ini terjadi serangkaian kejadian-kejadian secara biologis yang kompleks. Kejadian tersebut meliputi berbagai perubahan ukuran, perubahan proporsi bentuk tubuh, perubahan dalam komposisi tubuh, kematangan ciri-ciri seks primer dan sekunder, perubahan pada sistem pernafasan dan kerja jantung, serta perubahan sistem syaraf dan endokrin yang memprakarsai dan mengkoordinasikan perubahan-perubahan tubuh, seksual dan fisiologis. Perubahan-perubahan fisiologis dan struktur pada pertumbuhan yang cepat pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) diikuti dengan peningkatan dan perkembangan kekuatan. Karakteristik siswa-siswi SMP Negeri 1 Jatinom sesuai dengan perkembangan kematangan usia mereka masing-masing, di sekolah tersebut ada banyak karakter siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya, dikarenakan SMP Negeri 1 Jatinom terletak di wilayah kabupaten klaten yang bersebelahan dengan wilayah kabupaten boyolali hal inilah

yang membuat karakter siswa berbeda karena sekolah tersebut terletak di wilayah perbatasan, karakteristik siswa yang bertempat tinggal di wilayah kota pasti akan berbeda dengan karakteristik siswa yang bertempat tinggal di desa berbeda dari segi ciri fisik, kematangan tubuh, pola pikir dan lain-lain. Ciri anak yang bertempat tinggal di kota biasanya tubuh proporsional berkembang sesuai dengan kematangan usia, sudah terbiasa bersosialisasi dengan orang banyak, sedangkan untuk ciri anak yang bertempat tinggal di desa biasanya tubuh kurang proporsional, dan jarang berkomunikasi dengan orang banyak dan susah untuk bersosialisasi. Namun dari perbedaan tersebut tidak semata-mata bahwa anak yang bertempat tinggal di kota jauh lebih baik dari anak yang bertempat tinggal di desa perbedaan tersebut hanyalah sementara di karenakan seorang anak masih dalam proses berkembang dan tumbuh.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisa Urizka Fayogi jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri yogyakarta yang berjudul “faktor hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam artistik (meroda) di SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2018. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam artistik (meroda) di SD Negeri Golo Yogyakarta yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. 1) faktor internal: berat badan yang

berlebih/gemuk, tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan, takut cedera. 2) faktor eksternal: peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, kurang menyukai materi senam lantai, dan sarana prasarana pembelajaran senam lantai yang masih kurang baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Robi Mumtaza jurusan pendidikan sekolah dasar fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri Yogyakarta yang berjudul “Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di madrasah ibtidaiyah al islam tonoboyo kecamatan bandongan kabupaten magelang”. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan didisplay serta berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di MI Al Islam Tonoboyo dikatakan kurang baik atau kurang sesuai. Hal ini dilihat dari dua segi yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini untuk mengungkapkan faktor yang menghambat tersebut dilakukan wawancara yang berisi faktor-faktor yang menghambat yang dialami atau dirasakan oleh siswa atau responden.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa pada saat mengikuti pembelajaran loncat harimau yang berasal dari dalam diri, seperti

rasa malu dan rasa takut, kemudian dari segi fisik kurangnya kekuatan otot, serta koordinasi gerak yang kurang baik. Selain faktor dari dalam ada juga faktor yang berasal dari luar misalnya dari materi loncat harimau itu sendiri yang bagi siswa merupakan materi yang cukup sulit untuk di kuasai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran loncat harimau yang dari diri sendiri yang terdiri dari psikologis dan fisik, dari guru terdiri dari penguasaan materi dan cara mengajar, dari lingkungan sekolah yang terdiri dari kelengkapan fasilitas, kondisiperalatan, lokasi dan hubungan sosial serta materi loncat harimau sendiri yang terdiri dari sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir.

Untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam melakukan loncat harimau dalam penelitian ini diungkapkan dengan menggunakan wawancara yang berisi tanya jawab mengenai faktor penghambat siswa dalam melakukan loncat harimau dalam pembelajaran senam. Dalam wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran loncat hrimau. Faktor tersebut meliputi, faktor guru, siswa, dan lingkungan. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dilakukan falidasi data melalui proses trianggulasi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian data kualitatif dengan cara survey, observasi dan wawancara pengambilan data menggunakan wawancara tanya jawab. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor yang menghambat kemampuan melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten, dan berusaha mencari informasi, gambaran secara teratur, singkat dan jelas mengenai peristiwa sehingga dapat ditarik makna dari gambaran tentang hambatan-hambatan siswa kelas VII dalam pembelajaran loncat harimau. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Menurut Suharsini Arikunto (2005:234) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi lebih menggambarkan keadaan seperti apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

##### **B. Definisi Operasional Variable**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka variable pada penelitian ini merupakan variable tunggal, yaitu hambatan dalam kemampuan melakukan gerakan loncat harimau. Adapun dari hambatan dalam pembelajaran loncat harimau adalah suatu kondisi dalam belajar loncat harimau yang ditandai adanya hambatan-

hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran loncat harimau. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pembelajaran loncat harimau di sekolah.

1. Faktor internal

- Fisik
- Psikologis

2. Faktor eksternal

- Guru
- Lingkungan sekolah
- Materi loncat harimau

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut hasil pengukurannya berupa deskripsi tentang fenomena faktor penghambat siswa melakukan loncat harimau secara kualitatif akan diungkap menggunakan observasi dan wawancara.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2010: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menurut tujuan penelitian. Subjek penelitian ini diambil dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek penelitian seorang pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009: 219). Subjek penelitian memiliki peran penting dalam keberhasilan penelitian karena



melalui subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan tentang variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah guru PJOK dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten yang berjumlah 15 siswa yang diperoleh secara aksidental.

#### **D. Instrument dan Teknik Pengambilan Data**

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Nasution (Sugiyono, 2009: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang faktor yang menghambat melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten. Pada teknik ini peneliti dengan panduan observasi mengamati beberapa aspek berkaitan dengan hambatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

Tabel. 1. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Aspek yang di amati	Indicator	Sumber
1.	Observasi fisik/lingkungan sekolah	Letak dan alamat sekolah	
		Keadaan sekolah	
		Kondisi lingkungan sekolah	
2.	Kegiatan pembelajaran	Suasana pembelajaran senam lantai	
		Pelaksanaan pembelajaran	
		Kegiatan peserta didik saat pembelajaran	

#### **b. Wawancara**

Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam berkaitan dengan faktor yang menghambat melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten, berdasarkan faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan faktor eksternal (indikator guru, materi pembelajaran, dan sarana prasarana).

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Aspek yang ditanyakan	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Faktor internal	<p>A. Indikator fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kekuatan otot lengan kamu kurang baik.</li> <li>• Apakah kelentukan tubuh kamu kurang baik.</li> <li>• Apakah keseimbangan kamu kurang baik.</li> <li>• Apakah kekuatan bahu kamu kurang baik.</li> </ul> <p>B. Indikator psikis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu merasa malu jika melakukan loncat harimau.</li> <li>• Apakah kamu merasa tegang jika melakukan loncat harimau.</li> <li>• Apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan loncat harimau.</li> <li>• Apakah kamu kesulitan dalam berkonsentrasi saat pembelajaran.</li> <li>• Apakah kamu merasa cemas saat mengikuti pembelajaran.</li> </ul>	Peserta didik dan guru
2.	Faktor eksternal	<p>A. Indikator guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah guru mudah marah saat pembelajaran.</li> <li>• Apakah guru memberi motivasi saat pembelajaran.</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah guru member pertolongan saat pembelajaran.</li> <li>• Apakah guru member contoh materi yang diajarkan.</li> <li>• Apakah guru menggunakan media gambar saat pembelajaran.</li> </ul> <p>B. Indikator materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah loncat harimau gerakannya mudah dilakukan.</li> <li>• Apakah kamu ragu melakukan sikap awalan.</li> <li>• Apakah kamu ragu saat melakukan gerakan menolak.</li> <li>• Apakah kamu ragu saat melakukan gerakan melayang.</li> <li>• Apakah kamu ragu saat melakukan pendaratan.</li> <li>• Apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling.</li> </ul> <p>C. Indikator sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruangan yang digunakan untuk pembelajaran apakah sempit.</li> <li>• Apakah matras yang ada kondisinya bagus.</li> <li>• Apakah matras yang digunakan kurang besar.</li> <li>• Apakah matras yang digunakan sudah tipis.</li> </ul>	<p>Peserta didik dan guru</p>
--	--	--	-------------------------------

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan cara datang langsung ke sekolah sebagai lokasi penelitian. Kemudian bertemu dengan siswa sebagai responden dan melakukan tanya jawab atau interview, pengambilan data dilakukan pada saat jam pelajaran dengan menggunakan jam pelajaran pendidikan jasmani. Sebelum melakukan wawancara tanya jawab atau interview guru atau peneliti sebaiknya memberi penjelasan tentang kedatangannya agar siswa atau responden tidak mengalami tegang, grogi dan lainnya supaya responden dalam menanggapi pertanyaan benar-benar dari hati bukan atas dasar rasa takut. Setiap butir pertanyaan sebaiknya tidak ada batasan waktu dan jangan membuat tegang suasana. Ketika suasana tegang maka jawaban yang dikeluarkan oleh responden sebagai objek yang diteliti maka akan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

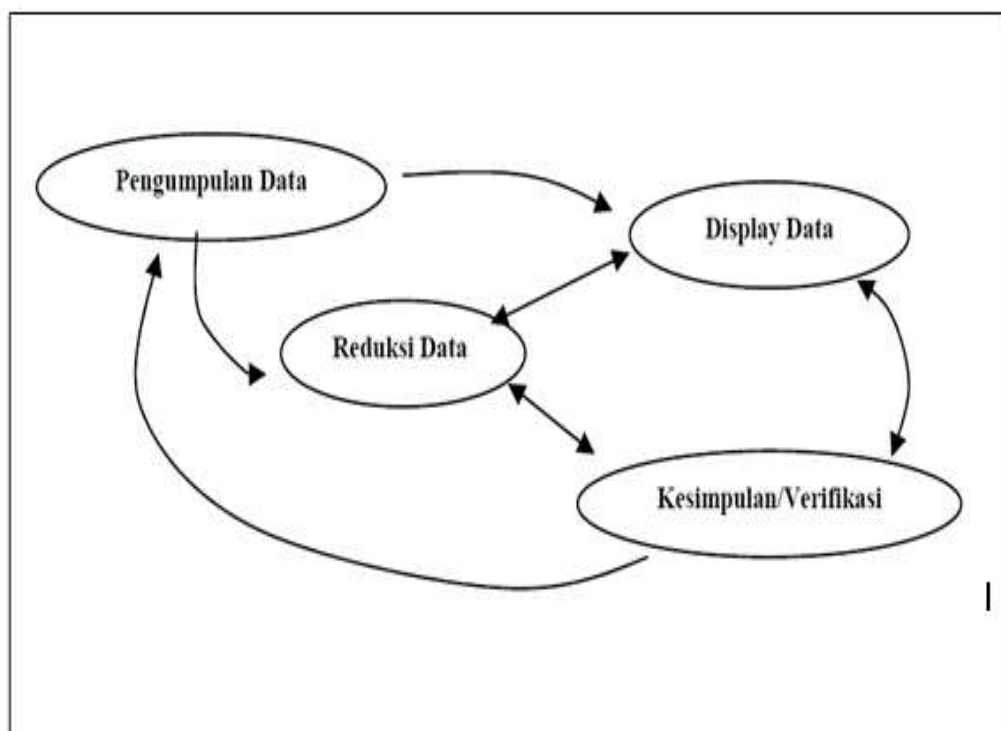
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori. Kategori dibuat berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat dalam pembelajaran senam loncat harimau.

Teknik pengabsahan data. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru, peserta didik, dan beberapa dokumentasi saat pembelajaran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2009: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles & Huberman (Sugiyono, 2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)  
Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:338)

Analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Reduksi data di sini adalah data hasil wawancara dan observasi yang tidak diperlukan dihilangkan. Dalam penelitian ini jawaban responden yang akan dianalisis yang hanya terkait dengan faktor penghambat dalam pembelajaran loncat harimau yang terkait dengan faktor guru, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan. Data display memaparkan hasil wawancara yang terkait guru, murid dan lingkungan. Data verifikasi adalah data display diverifikasi keabsahannya melalui teknik triangulasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten**

SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten memiliki bangunan yang memadai bangunan yang ada di sekolah sudah berbentuk moderen, sekolah ini memiliki beberapa ruangan seperti ruang kepala sekolah, ruang uks, ruang guru, ruang kelas, ruang osis, perpustakaan, kantin, tempat parkir, toilet dan lain-lain. SMP Negeri 1 Jatinom juga sangat menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan itu semua terbukti di sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas berfungsi sebagai ruang hijau, di setiap depan ruang kelas terdapat tempat sampah yang berfungsi sebagai tempat untuk menaruh plastik bungkus makanan atau minuman dan *wastafel* yang berfungsi sebagai tempat untuk cuci tangan oleh siswa, sekolah ini juga memiliki fasilitas olahraga seperti lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan sepak bola dari tempat-tempat tersebut selain di gunakan untuk sarana olahraga oleh siswa juga berfungsi sebagai tempat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin. Semua sarana olahraga yang ada seluruhnya digunakan oleh siswa untuk proses pembelajaran dan semua kondisi sarana yang ada di sekolah tersebut cukup baik. Lebih jelasnya, akan digambarkan denah SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten sebagai berikut:



Gambar 3. Denah SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten

Keterangan :

- |                               |                                |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Ruang Tata Usaha           | 16. Ruang Kelas IX D           |
| 2. Ruang Guru                 | 17. Ruang Kelas IX E           |
| 3. Ruang Kelas VII A          | 18. Ruang Kelas IX F           |
| 4. Ruang Kelas VII E          | 19. Ruang Kelas IX G           |
| 5. Ruang Kelas VII F          | 20. Ruang Kelas VIII F         |
| 6. Ruang Kelas VII G          | 21. Ruang Kelas VIII G         |
| 7. Kantin                     | 22. Ruang Kelas VIII A         |
| 8. Toilet                     | 23. Ruang Kelas VIII B         |
| 9. Ruang Kelas VII B          | 24. Palkiran                   |
| 10. Ruang Kelas VII C         | 25. Toilet                     |
| 11. Ruang Kelas VII D         | 26. Ruang UKS                  |
| 12. Mendatar Perpustakaan     | 12. Menurun Ruang Kelas VIII C |
| 13. Mendatar Ruang Kelas IX A | 13. Menurun Ruang Kelas VIII D |
| 14. Mendatar Ruang Kelas IX B | 14. Menurun Ruang Kelas VIII E |
| 15. Ruang Kelas IX C          |                                |

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian faktor yang menghambat kemampuan melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten sebanyak 15 siswa. Sebagai *key informan* dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru diketahui bahwa banyak siswa yang masih banyak terhambat dalam melakukan gerakan loncat harimau. Kemampuan dalam melakukan gerakan loncat harimau masih sangat rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian guru yang menyatakan masih ada banyak siswa yang terhambat dalam melakukan gerakan loncat harimau, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian guru dari jumlah total 1 kelas yang berjumlah 32 siswa hanya ada 15 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75. dan 17 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75 siswa dinyatakan nilainya sesuai dengan KKM jika nilai yang diperoleh lebih dari 75-100 Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. daftar nilai siswa kelas VII E (Loncat Harimau)

No.		Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai
Absen	Induk			
1.	12532	ABDUL AZIZ	L	74
2.	12533	ADITIYA SAPUTRA	L	72
3.	12534	ADITYA PUTRA RAHMADHANI	L	77
4.	12535	AMALIA KHASANAH	P	65
5.	12536	ANDIKA PRAETYA DWI	L	76
6.	12537	DANI EGA PRATAMA	L	76
7.	12538	DAVID ANGGORO	L	75
8.	12539	DEVINA ALIN NARU	P	67
9.	12540	DILA ANASTASYA	P	66
10.	12541	ENJELIKA BELDA CECYLIA	P	65
11.	12542	FIFI WULANDARI	P	68
12.	12543	HAFIDH DIMAS AJRIYA	L	76
13.	12544	HANI YINTA DEWI	P	67
14.	12545	KURNIAWAN TOFA PERMANA	L	77
15.	12546	MOH. FAHMI AJI SANTOSO	L	78
16.	12547	MOHZIDIN	L	74
17.	12548	MUH. THORIK ARROSYAD	L	77
18.	12549	NADIVA DIAS FEBRIANA	P	67
19.	12550	NAJIB NURRAMADHAN	L	74
20.	12551	NISA DWI ANDINI	P	68
21.	12552	NOVA NATALIA PUTRI	P	66
22.	12553	NOVIAN ARIN KUSUMA	L	75
23.	12554	NURJANAH	P	67
24.	12555	OKTAVIA PURTI ISMI	P	67
25.	12556	RADITYA HARI WIJAYA	L	75
26.	12557	RIZKI YOGA PRATAMA	L	76
27.	12558	RICKY GALUH ANANTA	L	76
28.	12559	SILVIA KHOIRUNISA	P	68
29.	12560	TEGAR ROMADHON	L	75
30.	12562	YUDHOYONO ADI SETIAWAN	L	74

31.	12563	ZULFAN ARIFUDIN	L	77
32.	12629	RIZKI ROMADONI	L	76

Faktor yang menghambat kemampuan melakukan gerakan loncat harimau di indikasikan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar.

Beberapa siswa mengatakan bahwa faktor internal yang dapat menghambat siswa melakukan gerakan loncat harimau dikarenakan kondisi fisik yang belum mapan, yaitu kekuatan lengan untuk menopang badan saat melakukan lompatan yang belum kuat sehingga hal tersebut menimbulkan rasa takut pada siswa. Yang membuat siswa terkadang tidak berani melakukan loncat harimau, sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam melaksanakan gerakan dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya hasil wawancara dengan siswa menyatakan “iya, kelentukan tubuh saya kurang baik” dan “iya, keseimbangan saya kurang baik”.

Sedangkan faktor eksternal dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih belum sepenuhnya layak, serta dukungan dan motivasi dari guru masih kurang hal tersebut yang membuat siswa terkadang merasa kesulitan dalam melakukan gerakan loncat harimau.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan” sulit mas lompat harimau itu banyak siswa yang nggak bisa, loncat harimau kan ada unsur menolak, melayang, mendarat pake kedua tangan lalu guling depan. Banyak siswa

yang nggak bisa mas soalnya materinya susah” hasil tersebut menunjukkan bahwa materi loncat harimau dapat dikatakan materi yang sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu menjadi tugas guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Hasil Masing-masing faktor yang menghambat kemampuan melakukan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Faktor internal**

Faktor internal yang ada dalam penelitian ini didasarkan pada faktor fisik dan psikologis. Pada hasil wawancara diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam melakukan gerakan loncat harimau dikarenakan rasa takut saat melakukan gerakan, artinya anak secara Psikologis masih belum siap dalam melakukan gerakan loncat harimau

Hasil wawancara dengan guru menyatakan “banyak susahnya mas pasti, 1. Siswa banyak yang malu-malu apa lagi ini kelas 7 kalo dilihat kaka kelas pasti malu, 2. Kelas jadi kurang kondusif siswa ada yang kesana kesini semau sendiri, 3. Semisal ada kelas 8 olahraga basket nah fokusnya siswa malah kekelas lain bukan kemateri senam, 4. Kadang udah panas mas disitu, terus matras jadi kotor kan bukan lantai to masih pafling”

Melihat hasil tersebut diartikan bahwa secara psikologis siswa masih kurang berani dalam melakukan gerakan loncat harimau. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan Wawancara dengan oktavia menyatakana “iya, takut

kepalanya terbentur dan menyukai, tapi kalo suruh praktik takut belum berani” Hasil tersebut mengindikasikan bahwa beberapa siswa kurang menyukai olahraga senam lantai, dikarenakan senam lantai dirasa anak sangat sulit dilakukan. Selain itu secara psikologis diketahui bahwa siswa cenderung takut melakukan, khususnya siswa perempuan. Ketakutan tersebut dikarenakan siswa takut mengamai cedera, atau siswa perempuan cenderung malu dengan anak laki-laki saat melakukan gerakan loncat harimau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK menyatakan bahwa kondisi fisik cukup menjadi penghambat dalam melakukan gerakan loncat harimau“pasti menghambat mas kalo yang tinggi biasanya mudah dalam berolahraga, kalo yang pendek suka malu-malu sama teman yang lain” lebih lanjut guru menyatakan “yang bisa ada yang nggak bisa juga ada yang malu-malu juga ada mas, ada juga yang percaya diri langsung praktik berkali-kali, nggak sedikit juga yang bilang panas, pusing”.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Amalia menyatakan “iya, keseimbangan saya kurang baik terutama tangan” Dan Devina menyatakana “iya, karena saya kurang suka olahraga senam lantai”

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa tersebut diketahui bahwa secara fisik beberapa siswa sebagian besar masih mempunyai fisik yang kurang baik dan mendukung untuk melakukan loncat harimau khususnya tangan, hal tersebut dikarenakan tangan merupakan bagian tubuh penyangga badan disaat melakukan gerakan loncat harimau.

## **2. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada dalam penelitian ini didasarkan pada faktor guru, lingkungan sekolah dan materi senam lantai. Pada faktor eksternal merupakan Faktor pendukung yang berasal dari luar. Guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator dan motivator agar anak berani melakukan gerakan loncat harimau, seperti memberi semangat, memberi contoh dan menjelaskan secara lengkap

Hasil wawancara dengan Amalia menyatakan “iya, guru hanya menjelaskan saja”, Dan Devina menyatakan” iya, kadang mencontohkan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut menyatakan bahwa guru selama ini bisa memberi contoh , akan tetapi dalam meberikan contoh biasanya kurang detail dan kurang jelas. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa vidio untuk bisa memperjelas penjelasan yang diberikan kepada siswa.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah selama ini masih belum memadai dan masih terbatas. Di sekolah matras yang ada hanya ada dua buah, dan itu pun dalam kondisi ada yang sudah rusak.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan “Disini sarana dan prasarananya lapangan bola ada walopun kecil ya bukan ukuran standar, lapang basket punya, lapangan voli punya disini semua ada mas Cuma satu itu yang belum ada ruangan atau hall senam belum ada sampai sekarang”



hasil wawancara dengan dwi fitri menyatakana “iya kak, takut jatuhnya tidak dimatras” dan devina menyatakan “iya, sudah tipis dan jelek robek sana sini”, kemudian menyatakan “sangat ragu, takut salah jatuh menjadi sakit”

Dengan matras yang belum baik tersebut membuat pembelajaran loncat harimau terhambat, karena matras yang digunakan dalam kondisi yang kurang baik maka hal tersebut akan membuat siswa menjadi takut untuk melakukan gerakan loncat harimau dikarenakan saat jatuh ditakutkan badanya menjadi sakit.

### **C. Pembahasan**

Senam merupakan kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak yang ada diseluruh bagian tubuh, baik kelompok otot tubuh bagian depan, belakang, samping, tubuh bagian atas, tengah, serta bagian bawah. Dalam olahraga senam lantai ada berbagai gerakan yang susah untuk dilakukan salah satu gerakan senam lantai adalah gerakan loncat harimau. Biasanya siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau masih mempunyai hambatan, sehingga prestasi belajar loncat harimau siswa masih belum maksimal. Oleh karena itu perlu diketahui faktor yang dapat menghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut faktor yang menghambat kemampuan melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1

Jatinom Kabupaten Klaten diketahui didasarkan pada faktor internal dan juga faktor eksternal.

### **1. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dalam penelitian ini faktor internal didasarkan pada fisik dan psikologis anak. Hasil di atas diartikan siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai loncat harimau. Hasil kondisi fisik sebagian besar siswa mempunyai postur tubuh yang kurang ideal untuk melakukan loncat harimau, kondisi itu membuat siswa kesulitan untuk menguasai teknik dasar loncat harimau, seperti kurang kuatnya otot lengan dalam menopang tubuh saat melakukan lompatan, kurangnya fleksibilitas tubuh saat melakukan guling kedepan. Selain itu beberapa subjek dalam penelitian ini adalah perempuan, hal tersebut juga berpengaruh pada kondisi fisik yang cukup menghambat dibandingkan laki-laki. Biasanya seorang perempuan mempunyai kondisi fisik yang kurang dibandingkan laki-laki

Berdasarkan faktor internal pada indikator psikologis yaitu (1) Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran loncat harimau, karena lebih tertarik dengan olahraga yang ada unsur permainan. (2) Peserta didik merasa takut cedera saat melakukan loncat harimau, khususnya peserta didik perempuan. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik

ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Dalam teorinya keadaan psikologis seseorang memang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar seseorang, jika dilihat dari hasil wawancara tersebut peserta didik yang memiliki riwayat cedera saat pembelajaran senam terkesan lebih menghindari pembelajaran tersebut, dan bagi peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri tinggi merasa malu jika disuruh mempraktekkan gerakan loncat harimau di depan teman-teman sekelasnya

Motivasi berkaitan dengan mental seseorang, dalam menguasai loncat harimau anak harus mempunyai mental yang baik dan berani. Oleh karena itu siswa harus dilatih mental bermain dan guru harus bisa menimbulkan rasa senang terhadap olahraga loncat harimau, harus bisa memberi motivasi dalam berlatih. Bagi siswa yang merasa motivasi kurang akan merasa pesimis untuk mengikuti latihan loncat harimau dan hal tersebut akan menjadi penghambat.

## **2. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang mana faktor tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam melakukan loncat harimau, dalam penelitian ini faktor Ekstrinsik di dasarkan pada guru, lingkungan seklolah dan materi loncat harimau.

Terbatasnya sarana dan prasarana membuat anak kurang bebas untuk bermain dan berlatih. Terbatasnya jumlah matras di sekolah membuat anak harus bergantian menggunakannya. Hal tersebut akan sangat menghambat anak untuk belajar.

Berdasarkan faktor eksternal telah diketahui guru selama ini selalu memberikan materi loncat harimau, akan tetapi dalam memberikan contoh dan meperagakan dirasa masih kurang sehingga, anak kadang kurang paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan berdasar kan sarana dan lingkungan sekolah saran yang dimiliki sekolah masih kurang memadai, kondisi matras yang rusak,serta matras hanya ada 2 buah, oleh sebab itu faktor eksternal ini menjadi perhatian guru dan sekolah untuk bisa menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai agar siswa lebih tertarik pada loncat harimau.

Berdasarkan faktor eksternal pada indikator materi pembelajaran yaitu peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran senam lantai, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran senam lantai tidak ada unsur permainan seperti materi olahraga yang lain, yaitu sepakbola. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan, dan ketepatan.

Materi pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Seorang guru dituntut dapat menyajikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan umur peserta didik, karena dengan pemilihan metode yang tepat maka guru akan dengan mudah menyampaikan materi dan peserta didik juga akan merasa senang dengan pembelajaran tersebut sehingga tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan. Metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Secara umum makin intensif, makin sering dan makin panjang program latihan dilakukan makin besar pengaruh latihan terhadap peningkatan kondisi fisik.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: penelitian ini mendeskripsikan hambatan peserta didik kelas VII dalam melakukan gerakan loncat harimau di SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten hanya dengan berdasarkan subjektivitas guru dan peserta didik. Penelitian ini belum menggali informasi dari orang tua peserta didik dan pihak eksternal lainnya. Namun peneliti

melengkapi dengan jawaban sisi subjektivitas pihak sekolah yaitu guru PJOK dengan metode wawancara.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa responden diketahui bahwa “faktor yang menghambat kemampuan melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatunom Kabupaten Klaten” dapat didasarkan pada faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan jika kedua faktor tersebut mempunyai peran tersendiri dalam menghambat siswa melakukan gerakan loncat harimau. Faktor internal didasarkan pada indikator fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal di dasarkan pada guru, lingkungan sekolah, sarana prasarana dan materi loncat harimau.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai factor apa saja yang menghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten, sehingga perlu di minimalisasi faktor yang mengahambat paling dominan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor yang menghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang menghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi pihak SMP Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten dapat memperhatikan faktor apa saja yang menghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau, sehingga kekurangan yang menjadi penghambat siswa dalam melakukan gerakan loncat harimau dapat teratasi.
3. Guru PJOK agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran senam lantai loncat harimau agar minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut meningkat, sehingga apa saja yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai.
4. Bagi guru PJOK, diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran senam, baik teknik, kreatifitas, maupun secara menyampaikan agar proses pembelajaran dapat terus meningkat kualitasnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra (2000) pedoman pelaksanaan kurikulum pendidikan jasmani tahun 2004 untuk sekolah menengah kejuruan departemen pendidikan.
- Agus Mahendra (2001). Menuju Perkembangan Menyeluruh Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani Disekolah Menengah Umum. Jakarta, Depdiknas.
- Ahmad Sugandi & Haryanto. 2004. Teori pembelajaran, Semarang. UPT MKK UNNES
- Aji, Sukma. 2016. Buku Olahraga Paling Lengkap. Pamulang : ILMU Bumi pamulang.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1991/1992. *Pendidikan Jasmani*. Filosofi, teori dan aplikasi, edisi revisi. Surabaya: lentera cendekia.
- Amaung Ma'mun dan Yudha M (2000) perkembangan gerak dan belajar gerak. Jakarta: depdiknas
- A.M. Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- A Rusyan, Tabrani, dkk, 1989, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remadja Karya.
- Budiningsih, Asri. (2003). Desain Pesan Pembelajaran. Yogyakarta: FIP UNY.
- Depdiknas. (2003). *Kompetensi Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah. 2008. Guru dan Anak Didik. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Fadli Robi, M. (2016). *Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumi.

- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Lutan, R. (2004). *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Mahendra, A. (2000). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahendra, A. (2001). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Ed., Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadi, A.S. (1991). *Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Muhajir .(2007). *Pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan XII*. Jakarta :erlangga
- Nawawi, Hadari, 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : PT. Haji Mas Agung
- Nisa Urizka, F. (2019). *Faktor hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam artistik (meroda) di SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta bumi aksara.
- Roji .(2002). *Pendidikan jasmani SMP kelas VII*. Jakarta :erlangga
- Sukintaka (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta
- Sukintaka (2000:2). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Edisi revisi Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.













- Soekarno, W. (2000). *Teori dan praktek senam dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Subagyo, Pangestu. 2004. *Aplikasi pada Perencanaan dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Rumini, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta : Grasindo
- Yunita, W. (2015). *Makalah lompat harimau*. Diambil pada tanggal 7 Januari 2018, dari <http://myispecialsmallnote.blogspot.co.id/2015/09/makalah-lompat-harimau.html>

# LAMPIRAN

# Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

## KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mujib Kucadi Falleri Gao  
 NIM : 13601244012  
 Program Studi : Pjkr  
 Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Subono, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	24 Juli 2018	Bimbingan BATS I	
2	26 Juli 2018	Bimbingan Persetujuan Instrumen Observasi	
3	30 Juli 2018	Bimbingan BATS I dan II	
4	2 Agustus 2018	Bimbingan Revisi Instrumen Observasi	
5	10 Sep 2018	Bimbingan BATS II	
6	26 Sep 2018	Bimbingan BATS III	
7	9 Jan 2019	Bimbingan Pembuatan Instrumen Penelitian	
8	16 Jan 2019	Bimbingan Revisi Instrumen Penelitian	
9	8 <del>Jan</del> 2019	Bimbingan BATS IV	
10	24 Apr 2019	Bimbingan BATS IV	
11	15 Mei 2019	Bimbingan BATS V	
12	20 Mei 2019	Bimbingan BATS V	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Guntur, M.Pd.  
 NIP. 19810926 200604 1 001.



lampiran 2. Surat Ijin Observasi Dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 fax: 282, 299, 291, 541 Email : <a href="mailto:fasia@uny.ac.id">fasia@uny.ac.id</a> Website : <a href="http://fk.uny.ac.id">fk.uny.ac.id</a></small>								
<hr/>									
Nomor : 6,18 /UN.34.16/PP/2018.	7 Agustus 2018								
Lamp. : 1 Eks.									
Hal : Permohonan Izin Observasi.									
 <b>Kepada Yth.</b> <b>Kepala SMP Negeri 1 Jatinom Klaten</b> <b>di Tempat.</b>									
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin observasi, wawancara, dan mencari data untuk melengkapi tugas mata kuliah "Skripsi", dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin observasi bagi mahasiswa:</p>									
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"><thead><tr><th style="width: 10%;">No.</th><th style="width: 20%;">NIM</th><th style="width: 50%;">Nama</th><th style="width: 20%;">Prodi</th></tr></thead><tbody><tr><td style="text-align: center;">1</td><td style="text-align: center;">13601244017</td><td>Mujib Kuadi Falentino</td><td style="text-align: center;">P J K R</td></tr></tbody></table>		No.	NIM	Nama	Prodi	1	13601244017	Mujib Kuadi Falentino	P J K R
No.	NIM	Nama	Prodi						
1	13601244017	Mujib Kuadi Falentino	P J K R						
<p>Dosen Pengampu : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. NIP : 19620806 198803 1 001 Pelaksanaan observasi pada : Waktu : 8 s/d 21 Agustus 2018 Tempat/Objek : Kepala SMP Negeri 1 Jatinom Klaten, Judul : Faktor yang Menghambat Kemampuan Melakukan Gerakan Loncat Harimau Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jatinom.</p>									
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>									
<div style="text-align: center;"> Dekan  Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001.</div>									
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dosen Pembimbing/Pengampu.</li><li>2. Mhs ybs</li></ol>									

### Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Penelitian Dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 585168 psw: 282, 299, 291, 541</small>
Nomor : 02.53/UN.34.16/PP/2019.	26 Februari 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<b>Kepada Yth.</b> <b>Kepala BAPPEDA Klaten</b> <b>di Tempat.</b>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Mujib Kuadi Falentino
NIM	: 13601244017
Program Studi	: PJKR.
Dosen Pembimbing	: Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP	: 196208061988031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 4 s/d 30 Maret 2019
Tempat	: SMP Negeri 1 Jatinom Klaten
Judul Skripsi	: Faktor yang Menghambat Kemampuan Melakukan Gerakan Loncat Harimau Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jatinom
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
 Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
<b>Tembusan :</b>	
1. Kepala SMP Negeri 1 Jatinom	
2. Kaprodi PJKR.	
3. Pembimbing Tas.	
4. Mahasiswa ybs.	

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Dari SMP Negeri 1 Jatinom

 **PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 JATINOM**  
Alamat : Ngemplak, Gligah, Jatinom, Klaten 57451 Telepon (0272) 337446  
Email : smpr1jatinom@yahoo.co.id 

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 094 / 227 / 12.54**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. HARYANTO, MEng
NIP	: 19681006 199702 1 001
Pangkat Golongan	: Pembina , IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Jatinom

Menerangkan bahwa :

Nama	: MUJIB KUADI FALENTINO
NIM	: 13601244017
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Program Studi	: PJKR

Yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Jatinom, mulai tanggal 04 sampai 30 Maret 2019.

Dengan judul Skripsi : " Faktor Yang Menghambat Kemampuan Melakukan Gerakan Loncat Harimau Siswa Kelas VII SMP N 1 Jatinom".

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jatinom, 01 April 2019  
Kepala Sekolah

  
  
**Drs. HARYANTO, MEng**  
NIP. 19681006 199702 1 001



## Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

Abdul aziz

Saya : aziz sebelumnya sudah pernah belajar loncat harimau belum?

Abdul : sudah kak

Saya : menurut aziz olahraga loncat harimau gimana?

Abdul : susah kak,

Saya : susahnya gimana menurut kamu, kenapa kamu bilang susah?

Abdul : gerakannya kan melayang ya kak terus mendarat kepalanya dulu terus mengguling, yang roll depan atau roll belakang aja enggak bisa lurus gerakannya udah susah. Apalagi loncat harimau udah praktik berkali-kali pas jatuhnya enggak bisa roll pasti yang di jatuhin dulu pundaknya. Pokoknya susah

Saya : berarti aziz mempunyai masalah dengan keseimbangan?

Abdul : tidak juga kak, keseimbangan saya cukup baik.

Saya : terus kalau kelentukan tubuh kamu bagaimana baik tidak?

Abdul : kelentukan tubuh ya kak iya kurang baik.

Saya : kalau aziz melakukan gerakan loncat harimau apa suka merasa pusing?

Abdul : enggak pernah kak, setiap berolahraga enggak pernah pusing.

Saya : aziz merasa lelah enggak pas sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?

Abdul : enggak kak, biasa aja sih enggak ngefek apa-apa.

Saya : kekuatan otot lengan dan bahu aziz gimana baik atau kurang baik?

Abdul : kurang baik kak, makanya kalau praktek roll depan enggak bisa lurus.

Saya : aziz berminat engga sama materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?

Abdul : iya berminat kak.

Saya : berarti aziz termotivasi mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Abdul : iya kak sangat termotivasi karena ingin bisa loncat harimau.

Saya : aziz sering merasa cemas engga kalau melakukan loncat harimau tanpa dibantu sama guru?

Abdul : enggak kak, seneng kak kalau bisa latihan sendiri.

Saya : aziz merasa malas enggak sama pembelajaran loncat harimau?

Abdul : enggak kak, saya olahraga apa aja suka jadi enggak pernah malas.

Saya : aziz menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Abdul : iya kak sangat menyukai.

Saya : aziz merasa tegang enggak kalau disuruh praktik loncat harimau duluan sama guru?

Abdul :iya kak tegang, malu dilihat sama teman.

Saya : apakah aziz merasa kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Abdul : enggak kak.

Saya : apakah aziz selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Abdul :iya kak.

Saya : menurut aziz pak guru gimana orangnya apa mudah marah, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Abdul : tidak kak, karena gurunya menyenangkan jadi saya suka sama olahraga.

Saya : menurut aziz pak guru gimana kurang memberi motivasi enggak sama kamu pas praktik loncat harimau sehingga kamu kurang tertarik sama materi loncat harimau?

Abdul : pak guru baik terus sering bilang bagus saat saya praktik kak.

Saya : menurut aziz pak guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu enggak dalam melakukan loncat harimau?

Abdul : enggak kak, pak guru selalu membangkitkan percaya diri saya.

Saya : menurut aziz saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Abdul : enggak kak, semua siswa boleh mencoba sendiri-sendiri.

Saya : saat pelajaran loncat harimau guru menggunakan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau enggak?

Abdul : enggak kak gurunya cuma menjelaskan gerakannya aja.

Saya : apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Abdul : iya kak selalu di contohin.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Abdul : tahap-tahapnya jelas kak kan sama di contohin pake peraga, biasanya ada temen yang di suruh maju jadi peraga buat contoh.

Saya : menurut aziz guru memberi pertolongan bagi siswa yang enggak bisa melakukan gerakan loncat harimau?

Abdul : iya kak semua siswa dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya : menurut aziz ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau gimana?

Abdul : luas kak.

Saya :fasilitas yang ada menurut kamu cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau enggak?

Abdul : iya kak cukup.

Saya :saat pembelajaran apakah pak guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan temen-temen kamu praktik sendiri?

Abdul :iya kak jadi harus gantian sama yang lain.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Abdul :tidak kak matrasnya bagus, soalnya udah ada yang baru.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Abdul : enggak kak,

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Abdul : enggak kak matrasnya dari busa.

Saya : saat pembelajaran loncat harimau terus ada guru lain yang melihat kamu apakah aziz merasa terganggu?

Abdul :iya kak malu dilihat orang.

Saya :lalu lintas yang ramai disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau dapat mengganggu konsentrasi kamu enggak?

Abdul :iya kak sangat mengganggu.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Abdul :iya kak sangat mengganggu.

Saya : kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Abdul : enggak kak ruangnya nyaman.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Abdul : enggak kak.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Abdul :iya kak sulit.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Abdul : iya kak sangat ragu.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Abdul : enggak kak, saya berani.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Abdul : iya kak sedikit ragu, takut tangannya enggak kuat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Abdul :iya kak takut kepalanya duluan yang menyentuh matras.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Abdul : enggak kak, kalau berguling bisa.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Abdul : iya kak sangat ragu.

Aditiya Saputra

- Saya : adit sebelumnya sudah pernah praktik gerakan loncat harimau?
- Aditiya : iya kak sudah.
- Saya : menurut adit materi loncat harimau gimana?
- Aditiya : susah kak.
- Saya : susahnya dalam hal apa dit?
- Aditiya : susahnya saat pendaratan kak.
- Saya : adit apakah kamu mempunyai masalah dengan keseimbangan, sehingga melakukan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Aditiya :iya kak keseimbangannya kurang baik.
- Saya : menurut kamu kelentukan tubuh kamu gimana baik atau enggak, sehingga kurang mendukung dalam melakukan loncat harimau?
- Aditiya :iya kak kurang baik jika melakukan suatu gerakan yang sulit badan serasa kaku.
- Saya : adit pas kamu melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Aditiya :iya kak setiap berolahraga saya selalu merasa pusing.
- Saya : adit pas pembelajaran loncat harimau merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Aditiya :iya kak dulu merasa mual sebelum pelajaran selesai.
- Saya :apakah kekuatan otot lengan dan bahu adit kurang baik?
- Aditiya :iya kak karena jarang melakukan aktifitas yang berat.
- Saya :apakah adit berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Aditiya : kalau berminat iya kak, tapi kalau di suruh sampai bisa dan gerakannya sempurna enggak mau kak.
- Saya : adit termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Aditiya :iya kak termotivasi tapi enggak mau yang susah-susah.
- Saya : apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu guru?

Aditiya :iya kak cemas, takut terjadi sesuatu yang fatal.

Saya :apakah adit merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Aditiya : enggak kak, saya selalu semangat.

Saya :apakah adit menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Aditiya :iya kak menyukai, tapi enggak mau mengembangkan kalau udah ambil nilai iya udah.

Saya :apakah adit merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Aditiya :iya kak tegang takut.

Saya :apakah adit merasa kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Aditiya :iya kak pikirannya terbayang kesana-sini takut, grogi, malu dll

Saya :apakah adit selalu semangat saat pembelajaran loncat harimau?

Aditiya :iya kak semangat, penasaran ingin bisa tapi enggak mahir.

Saya : menurut adit saat pelajaran loncat harimau guru mudah marah enggak, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Aditiya :gurunya tidak pernah marah kak.

Saya : saat pelajaran loncat harimau guru memberi motivasi kepada adit enggak?

Aditiya : iya kak gurunya selalu memberi motivasi jadi saya selalu semangat.

Saya : apakah guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Aditiya : enggak kak, bisa enggak bisa pak guru selalu membangkitkan rasa percaya diri saya.

Saya : pada saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Aditiya : tidak kak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

Saya : pada saat pelajaran apakah guru menggunakan media gambar sebagai contoh tahapan gerakan loncat harimau?

Aditiya : guru hanya menjelaskan gerakannya saja kak.

Saya : menurut adit apakah guru kurang memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Aditiya :tidak kak semua siswa selalu dipuji baik yang bisa maupun yang tidak.

Saya :apakah guru kurang memberi pertolongan bagi siswa yang melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Aditiya :tidak, semua siswa selalu dibantu.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Aditiya :iya kak mencontohkan lewat teman yang jadi peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Aditiya :tidak kak, cara menjelaskannya jelas.

Saya : menurut adit ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau gimana?

Aditiya : ruangan yang di gunakan cukup nyaman kak.

Saya : menurut adit fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Aditiya :iya kak sangat memenuhi.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Aditiya :iya kak, harus bergantian dengan teman yang lain.

Saya : pada saat pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah adit merasa terganggu?

Aditiya :iya kak terganggu, mengganggu konsentrasi.

Saya :lalu lintas yang ramai disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau apakah dapat mengganggu konsentrasi?

Aditiya :iya kak sangat mengganggu apalagi kalau ada teman kelas lain yang melihat.



Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Aditiya :iya kak mengganggu.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Aditiya : tidak kak, matras yang di gunakan lumayan bagus.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Aditiya : iya kak, kurang nyaman.

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Aditiya : tidak kak matras yang di gunakan terbuat dari busa.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Aditiya : sedikit menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Aditiya :iya kak sangat ragu.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Aditiya :iya kak sangat sulit.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Aditiya :iya kak, kalo menolak dengan kedua kaki bersama-sama loncatnya kurang jauh dan kurang tinggi jadi ragu

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Aditiya :iya kak, takut jatuhnya tengkurap atau bahkan kepalanya dulu.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Aditiya :sangat ragu karena harus guling depan saat mendarat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Aditiya :iya kak, sangat ragu sekali.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Aditiya :iya kalo berguling takut arahnya kepinggir

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Aditiya :iya kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Aditiya :sangat ragu sekali.

Amalia Khasanah

- Saya : lia sebelum sudah pernah praktik loncat harimau?
- Amalia : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Amalia : sulit kak.
- Saya : sulitnya dalam hal apa?
- Amalia : gerakannya susah di praktikan.
- Saya : lia mempunyai masalah dengan keseimbangan atau tidak, sehingga saat melakukan gerakan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Amalia :iya kak mempunyai, keseimbangan saya kurang baik.
- Saya : lia untuk kelentukan tubuh kamu gimana baik atau tidak, sehingga mendukung atau tidak dalam melakukan loncat harimau?
- Amalia : kurang baik kak, jadi kurang mendukung.
- Saya : lia saat melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Amalia :iya kak pusing karena saya kurang suka olahraga senam lantai.
- Saya : lia merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Amalia :tidak kak.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu lia kurang baik?
- Amalia :iya kak soalnya enggak suka olahraga.
- Saya :apakah lia berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Amalia : enggak kak.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Amalia : enggak kak.
- Saya :apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu guru?

Amalia :iya kak, takut kepalanya terbentur.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Amalia : iya kak, karena materinya sulit.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Amalia :menyukai kak, tapi enggak mau mengembangkan.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Amalia :iya kak tegang, soalnya di liat teman-teman suka di ketawain kalau jatuhnya lucu.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Amalia : tidak kak.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Amalia : semangat iya, tapi kalau suruh praktik enggak.

Saya : menurut lia saat guru mengajar guru mudah marah atau tidak, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Amalia : tidak kak, gurunya baik murah senyum.

Saya : saat lia praktik loncat harimau guru memberi motivasi kepada kamu atau tidak?

Amalia :iya kak memberi.

Saya : apakah guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Amalia : tidak kak. Selalu di bangkitkan walopun enggak bisa.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Amalia :iya kak, yang sering praktik anak laki-laki.

Saya : guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau atau tidak?

Amalia : tidak kak guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru kurang memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Amalia : tidak kak, guru selalu memuji siswa baik yg bisa melakukan ataupun yang tidak bisa.

Saya :apakah guru kurang memberi pertolongan bagi siswa yang melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Amalia :tidak, semua siswa dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Amalia : memberi contoh tapi tidak praktik langsung, lewat teman sebagai peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Amalia :tidak kak semua yang di jelaskan oleh guru jelas.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Amalia : cukup baik kak, tapi panas.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Amalia : iya kak cukup.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Amalia :iya kak, seringnya digunakan sama anak laki-laki enggak mau ngalah.

Saya : pada saat dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah merasa terganggu?

Amalia :iya kak,kalo di liatin kan malu.

Saya : apakah disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau ramai dan dapat mengganggu konsentrasi?

Amalia :iya kak ramai, sangat mengganggu.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Amalia : iya kak siswa kelas lain suka ngeliat.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Amalia : tidak kak, matrasnya nyaman.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Amalia :iya kak, takut jatuhnya tidak dimatras

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Amalia :matrasnya dari busa kak, tapi kurang lebar.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Amalia : iya kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Amalia :sangat ragu kak, enggak berani.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Amalia :iya kak sulit, kalau suruh praktik enggak berani.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Amalia : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Amalia : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Amalia :sangat ragu, takut salah jatuh dan luka.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Amalia :iya kak takut kepalanya duluan yang jatuh.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Amalia :iya kak kalo berguling suka pusing.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Amalia : sangat ragu kak itu kan habis melompat trus suruh berguling.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Amalia : ragu sekali kak.

Andika Praetya Dwi Nugroho

- Saya : sebelumnya dika sudah pernah praktik loncat harimau?
- Dika : sudah kak.
- Saya : menurut dika materi loncat harimau gimana?
- Dika : sulit kak.
- Saya :apakah dika merasa mempunyai masalah dengan keseimbangan, sehingga melakukan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Dika : iya kak keseimbangan saya kurang baik.
- Saya :apakah dika memiliki kelentukan tubuh yang kurang baik, sehingga kurang mendukung dalam melakukan loncat harimau?
- Dika : iya kak kelentukan tubuh saya kurang baik.
- Saya : jika kamu melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Dika : iya kak pusing.
- Saya : dika merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Dika : iya kak merasa lelah, capek.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik sehingga susah melakukan gerakan loncat harimau?
- Dika : iya kak kurang baik.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Dika :iya kak, saya berminat.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Dika :iya kak, termotivasi
- Saya : apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu oleh guru?
- Dika : iya kak merasa cemas.
- Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?



Dika :tidak kak, saya tidak pernah malas.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Dika :iya kak menyukai, dan saya ingin lebih berani lagi dalam melakukan loncat harimau.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Dika : iya kak merasa tegang kalau di suruh praktek oleh guru.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Dika : iya kak, saya susah berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Dika :iya kak semangat.

Saya : apakah guru mudah marah saat pembelajaran, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Dika : iya kak gurunya mudah marah jadi saya takut kalau di minta melakukan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru kurang memberi motivasi kepada kamu sehingga kamu kurang tertarik pada materi loncat harimau?

Dika : tidak kak, guru selalu memberi motivasi jadi saya tertarik untuk bisa loncat harimau.

Saya :guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Dika : iya kak, saya tidak diberi motivasi sama guru saat melakukan loncat harimau.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Dika : tidak kak, semua siswa diberi kesempatan yang sama.

Saya :apa guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau?

Dika : tidak kak, guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru kurang memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Dika : tidak kak, guru selalu memuji yang bisa melakukan loncat harimau.

Saya :apakah guru kurang memberi pertolongan bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Dika : semua siswa selalu dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Dika : tidak mencontohkan langsung tapi mencontohkan lewat peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Dika : guru selalu menjelaskan tahapannya, setelah menjelaskan lalu memberi contoh gerakannya

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Dika : cukup baik kak.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Dika : tidak kak, menurut saya masih kurang bagus fasilitasnya.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Dika : semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

Saya :Jika dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah kamu merasa terganggu?

Dika : iya kak terganggu.

Saya : apakah lalu lintas yang ramai disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau dapat mengganggu konsentrasi?

Dika : iya mengganggu konsentrasi kak.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Dika :tidak kak, tidak merasa terganggu.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Dika : iya kak terlalu tipis jadi saya kurang nyaman dalam melakukan loncat harimau.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Dika :tidak kak, nyaman-nyaman saja.

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Dika : matras yang di gunakan sudah dari busa tetapi masih kurang nyaman.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Dika :iya menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Dika :iya kak ragu.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Dika : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Dika :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Dika :iya kak ragu.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Dika : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakkan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Dika : iya kak ragu.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Dika :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Dika :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Dika : iya kak ragu masih kurang berani.

Arif Setiya Irawan

- Saya : sebelumnya arif sudah pernah praktik loncat harimau?
- Arif : sudah kak.
- Saya : menurut arif materi loncat harimau gimana?
- Arif : menyenangkan kak.
- Saya :apakah arif merasa mempunyai masalah dengan keseimbangan, sehingga melakukan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Arif : tidak kak, keseimbangan saya baik.
- Saya :apakah arif memiliki kelentukan tubuh yang kurang baik, sehingga kurang mendukung dalam melakukan loncat harimau?
- Arif : tidak kak, kelentukan tubuh saya cukup baik.
- Saya : jika kamu melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Arif : tidak kak.
- Saya : arif merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Arif : tidak kak.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik sehingga susah melakukan gerakan loncat harimau?
- Arif : tidak kak, semuanya baik.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Arif :iya kak, saya berminat.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Arif :iya kak, termotivasi
- Saya : apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu oleh guru?
- Arif : tidak cemas kak.
- Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Arif :tidak kak, saya tidak pernah malas.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Arif :iya kak menyukai, serasa terbang tapi jatuhnya enggak sakit.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Arif : tidak kak, malahan ingin coba terus sampai bisa.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Arif : tidak kak, saya selalu berkonsentrasi kok.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Arif :iya kak semangat.

Saya : apakah guru mudah marah saat pembelajaran, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Arif : tidak kak, saya selalu berani dan gurunya tidak pernah marah.

Saya :apakah guru kurang memberi motivasi kepada kamu sehingga kamu kurang tertarik pada materi loncat harimau?

Arif : tidak kak, saya tertarik untuk bisa loncat harimau.

Saya :guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Arif : tidak kak, guru selalu membangkitkan rasa percaya diri saya.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Arif : tidak kak, semua siswa diberi kesempatan yang sama.

Saya :apa guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau?

Arif : tidak kak, guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru kurang memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Arif : tidak kak, guru selalu memuji yang bisa yang tidak bisa juga dipuji.

Saya :apakah guru kurang memberi pertolongan bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Arif : semua siswa selalu dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Arif : tidak mencontohkan langsung tapi mencontohkan lewat peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Arif : guru selalu menjelaskan tahapannya, setelah menjelaskan lalu memberi contoh gerakannya

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Arif : cukup baik kak.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Arif : iya cukup baik fasilitasnya.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Arif : semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

Saya :Jika dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah kamu merasa terganggu?

Arif : iya kak terganggu.

Saya : apakah lalu lintas yang ramai disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau dapat mengganggu konsentrasi?

Arif : iya mengganggu konsentrasi kak.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Arif :iya, sangat mengganggu

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Arif : matras yang digunakan sudah bagus.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Arif :iya, takut jatuhnya tidak dimatras

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Arif : matras yang di gunakan sudah dari busa.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Arif :iya menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Arif :tidak kak.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Arif : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Arif :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Arif :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Arif : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Arif : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?



Arif :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Arif :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Arif : tidak kak, saya berani.

Deni Kurniawan

- Saya : sebelumnya deni sudah pernah praktik loncat harimau?
- Deni : sudah kak.
- Saya : menurut deni materi loncat harimau gimana?
- Deni : menyenangkan tapi sulit kak.
- Saya : sulitnya dalam hal apa den?
- Deni : saat melakukan pendaratan, menumpu dengan kedua tangan lalu dilanjutkan berguling kedepan
- Saya :apakah deni merasa mempunyai masalah dengan keseimbangan, sehingga melakukan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Deni : tidak kak, keseimbangan saya cukup baik.
- Saya :apakah deni memiliki kelentukan tubuh yang kurang baik, sehingga kurang mendukung dalam melakukan loncat harimau?
- Deni : tidak kak, kelentukan tubuh saya cukup baik.
- Saya : jika kamu melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Deni : tidak kak.
- Saya : deni merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Deni : tidak kak.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik sehingga susah melakukan gerakan loncat harimau?
- Deni : tidak kak, semuanya baik.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Deni :iya kak, saya berminat.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Deni :iya kak, termotivasi

Saya : apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu oleh guru?

Deni : tidak cemas kak.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Deni :tidak kak, saya tselalu antusias mengikuti pembelajaran.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Deni :iya kak menyukai, dan ingin bisa.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Deni : tidak pernah kak.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Deni : tidak kak, saya selalu berkonsentrasi kok.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Deni :iya selalu semangat.

Saya : apakah guru mudah marah saat pembelajaran, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Deni : tidak kak, guru selalu tidak pernah marah.

Saya :apakah guru kurang memberi motivasi kepada kamu sehingga kamu kurang tertarik pada materi loncat harimau?

Deni : tidak kak, guru selalu member motivasi kepada setiap siswa.

Saya :guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Deni : tidak kak, guru selalu membangkitkan rasa percaya diri saya dan semua siswa.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Deni : semua siswa diberi kesempatan yang sama.

Saya :apa guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau?

Deni : tidak kak, guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru kurang memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Deni : tidak kak, guru selalu memuji yang bisa yang tidak bisa juga dipuji.

Saya :apakah guru kurang memberi pertolongan bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Deni : semua siswa selalu dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Deni : tidak mencontohkan langsung tapi mencontohkan lewat peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Deni : guru selalu menjelaskan tahapannya, setelah menjelaskan lalu memberi contoh gerakannya

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Deni : cukup baik kak.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Deni : iya sangat cukup baik fasilitasnya.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Deni : semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

Saya :Jika dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah kamu merasa terganggu?

Deni : iya kak terganggu.

Saya : apakah lalu lintas yang ramai disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau dapat mengganggu konsentrasi?

Deni : iya sangat mengganggu konsentrasi kak.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Deni :iya, sangat mengganggu

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Deni : iya menurut saya matrasnya kurang tebal.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Deni :tidak kak.

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Deni : matras yang di gunakan sudah bagus dan terbuat dari busa.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Deni : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Deni :tidak kak.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Deni : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Deni :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Deni : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Deni : iya kak ragu.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakkan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Deni : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Deni :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Deni :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Deni : tidak kak, saya berani.

Devina Alin Naru

- Saya : devi sebelumnya sudah pernah praktik loncat harimau?
- Devi : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Devi : sulit kak.
- Saya : sulitnya dalam hal apa?
- Devi : gerakannya susah di praktikan.
- Saya : devi mempunyai masalah dengan keseimbangan atau tidak, sehingga saat melakukan gerakan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Devi : tidak kak, keseimbangan saya cukup baik.
- Saya : devi untuk kelentukan tubuh kamu gimana baik atau tidak, sehingga mendukung atau tidak dalam melakukan loncat harimau?
- Devi : kelentukan tubuh saya cukup baik kak.
- Saya : devi saat melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Devi :iya kak waktu itu pusing setelah melakukan guling depan.
- Saya : devi merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Devi : iya kak merasa lelah.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik?
- Devi :iya kak soalnya jarang berolahraga.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Devi : iya berminat kak.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Devi : termotivasi kak.
- Saya :apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu guru?

Devi :iya kak tegang.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Devi : tidak kak.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Devi :iya menyukai kak, ingin bisa.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Devi :iya kak tegang, takut.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Devi : iya kak sulit berkonsentrasi.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Devi : tidak kak.

Saya : menurut kamu saat guru mengajar guru mudah marah atau tidak, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Devi : tidak kak, gurunya baik murah senyum.

Saya : saat kamu praktik loncat harimau guru memberi motivasi kepada kamu atau tidak?

Devi :iya kak memberi.

Saya : apakah guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Devi : tidak kak. Selalu di bangkitkan walopun enggak bisa.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Devi : member kesempatan yang sama iya semua siswa boleh mencoba tapi siswi perempuan kalah sama laki-laki jadi lebih banyak anak laki-laki yang praktik.

Saya : guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau atau tidak?



Devi : tidak kak guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru kurang memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Devi : tidak kak, guru selalu memuji siswa baik yg bisa melakukan ataupun yang tidak bisa.

Saya :apakah guru kurang memberi pertolongan bagi siswa yang melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Devi :tidak, semua siswa dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Devi : memberi contoh tapi tidak praktik langsung, lewat teman sebagai peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Devi : iya kak menurut saya kurang dalam menjelaskan tahap-tahap dari loncat harimau.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Devi : cukup baik kak, dan layak digunakan.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Devi : iya kak cukup.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Devi :iya kak, harus mengalah sama anak laki-laki.

Saya : pada saat dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah merasa terganggu?

Devi :iya kak,kalo di liatin kan malu.

Saya : apakah disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau ramai dan dapat mengganggu konsentrasi?

Devi :iya kak ramai, sangat mengganggu.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Devi : iya kak mengganggu.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Devi : tidak kak, matrasnya nyaman.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Devi :iya kak, takut jatuhnya tidak dimatras

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Devi :matrasnya dari busa kak, tapi kurang lebar.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Devi : iya kak sangat menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Devi :sangat ragu kak, enggak berani.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Devi :iya kak sulit, kalau suruh praktik enggak berani.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Devi : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Devi : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Devi :sangat ragu, takut salah jatuh dan luka.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Devi :iya kak takut kepalanya duluan yang jatuh.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Devi :iya kak kalo berguling suka pusing.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Devi : sangat ragu kak itu kan habis melompat trus suruh berguling.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Devi : ragu sekali kak.

Dwi Fitri Utami

Saya : kamu sebelumnya sudah pernah praktik loncat harimau?

Dwi : sudah kak.

Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?

Dwi : sulit kak.

Saya : sulitnya dalam hal apa?

Dwi : gerakannya susah di praktikan.

Saya : kamu mempunyai masalah dengan keseimbangan atau tidak, sehingga saat melakukan gerakan loncat harimau gerakannya kurang baik?

Dwi : tidak kak, keseimbangan saya cukup baik.

Saya : untuk kelentukan tubuh kamu gimana baik atau tidak, sehingga mendukung atau tidak dalam melakukan loncat harimau?

Dwi : iya kak kelentukan tubuh saya kurang baik, kurang mendukung.

Saya : saat melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?

Dwi : iya kak merasa pusing.

Saya : terus merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?

Dwi : iya kak merasa lelah.

Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik?

Dwi : iya kak soalnya jarang berolahraga.

Saya : apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?

Dwi : iya berminat kak.

Saya : apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Dwi : termotivasi kak.

Saya : apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu guru?

Dwi :iya kak tegang.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Dwi : tidak kak.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Dwi :iya menyukai kak, ingin bisa.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Dwi :iya kak tegang, takut.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Dwi : iya kak sulit berkonsentrasi.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Dwi : iya selalu semangat.

Saya : menurut kamu saat guru mengajar guru mudah marah atau tidak, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Dwi : iya kak mudah marah.

Saya : saat kamu praktik loncat harimau guru memberi motivasi kepada kamu atau tidak?

Dwi :iya kak memberi.

Saya : apakah guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Dwi : tidak kak. Selalu di bangkitkan walopun enggak bisa.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Dwi : member kesempatan yang sama iya semua siswa boleh mencoba tapi siswi perempuan kalah sama laki-laki jadi lebih banyak anak laki-laki yang praktik.

Saya : guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau atau tidak?

Dwi : tidak kak guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru kurang memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Dwi : tidak kak, guru selalu memuji siswa baik yg bisa melakukan ataupun yang tidak bisa.

Saya :apakah guru kurang memberi pertolongan bagi siswa yang melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Dwi :tidak, semua siswa dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Dwi : memberi contoh tapi tidak praktik langsung, lewat teman sebagai peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Dwi : jelas dalam menjelaskan.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Dwi : cukup baik kak, dan layak digunakan.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Dwi : iya kak cukup.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Dwi :iya kak, harus mengalah sama anak laki-laki.

Saya : pada saat dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah merasa terganggu?

Dwi :iya kak,kalo di liatin kan malu.

Saya : apakah disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau ramai dan dapat mengganggu konsentrasi?

Dwi :iya kak ramai, sangat mengganggu.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Dwi : iya kak mengganggu.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Dwi : tidak kak, matrasnya nyaman.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Dwi :iya kak, takut jatuhnya tidak dimatras

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Dwi :matrasnya dari busa kak, tapi kurang lebar.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Dwi : iya kak sangat menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Dwi :sangat ragu kak, tidak berani.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Dwi :iya kak sulit, kalau suruh praktik enggak berani.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Dwi : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Dwi : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Dwi :sangat ragu, takut salah jatuh dan luka.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakkan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Dwi :iya kak takut kepalanya duluan yang jatuh.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Dwi :iya kak ragu.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Dwi : sangat ragu kak itu kan habis melompat trus suruh berguling.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Dwi : ragu sekali kak.



Enjelika Belda Cecylia

- Saya : ika sebelumnya sudah pernah praktik loncat harimau?
- Ika : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Ika : sulit kak.
- Saya : sulitnya dalam hal apa?
- Ika : gerakannya susah di praktikan.
- Saya : ika mempunyai masalah dengan keseimbangan atau tidak, sehingga saat melakukan gerakan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Ika : tidak kak, keseimbangan saya ckup baik.
- Saya : ika untuk kelentukan tubuh kamu gimana baik atau tidak, sehingga mendukung atau tidak dalam melakukan loncat harimau?
- Ika : kelentukan tubuh saya cukup baik kak.
- Saya : ika saat melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Ika :iya kak pusing.
- Saya : ika merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Ika : tidak kak.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik?
- Ika :iya kak krang baik.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Ika : iya berminat kak.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Ika : termotivasi kak.
- Saya :apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu guru?

Ika :iya kak cemas.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Ika : tidak kak, saya selalu serius dalam mengikuti pembelajaran.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Ika :iya menyukai kak, ingin bisa.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Ika :iya kak tegang, takut.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Ika : iya kak sulit berkonsentrasi.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Ika : iya kak selalu semangat.

Saya : menurut kamu saat guru mengajar guru mudah marah atau tidak, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Ika : iya kak guru mudah marah jadi saya takut.

Saya : saat kamu praktik loncat harimau guru memberi motivasi kepada kamu atau tidak?

ika :iya kak memberi.

Saya : apakah guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Ika : tidak kak. Guru selalu bangkitkan rasa percaya diri saya walopun enggak bisa loncat harimau.

Saya :apakah saat pelajaran guru memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Ika : tidak kak.

Saya : guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau atau tidak?

Ika : tidak kak guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Ika : iya kak, guru selalu memuji siswa baik yg bisa melakukan ataupun yang tidak bisa.

Saya :apakah guru memberi pertolongan bagi siswa yang melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Ika :iya kak semua siswa dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Ika : memberi contoh tapi tidak praktik langsung, lewat teman sebagai peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Ika : iya kak menurut saya kurang dalam menjelaskan tahap-tahap dari loncat harimau.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Ika : cukup baik kak, dan layak digunakan.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Ika : menurut saya masih kurang.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Ika :iya kak, harus mengalah sama anak laki-laki.

Saya : pada saat dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah merasa terganggu?

Ika :iya kak merasa terganggu..

Saya : apakah disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau ramai dan dapat mengganggu konsentrasi?

Ika :iya kak ramai, sangat mengganggu.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Ika : iya kak mengganggu.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Ika : iya menurut saya terlalu tipis.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Ika :iya kak, takut jatuhnya tidak dimatras

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Ika :matrasnya dari busa kak, tapi kurang lebar.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Ika : iya kak sangat menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Ika :sangat ragu kak, enggak berani.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Ika :iya kak kesulitan.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Ika : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Ika : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Ika :sangat ragu, takut salah jatuh dan luka.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Ika :iya kak takut kepalanya duluan yang jatuh.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Ika :iya kak kalo berguling suka pusing.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Ika : sangat ragu kak itu kan habis melompat trus suruh berguling.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Ika : ragu sekali kak.

Erian Virdevy

- Saya : kamu sebelumnya sudah pernah praktik loncat harimau?
- Erian : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Erian : sulit kak.
- Saya : sulitnya dalam hal apa?
- Erian : gerakannya susah di praktikan.
- Saya : apakah kamu mempunyai masalah dengan keseimbangan atau tidak, sehingga saat melakukan gerakan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Erian : tidak kak, keseimbangan saya cukup baik.
- Saya : untuk kelentukan tubuh kamu gimana baik atau tidak, sehingga mendukung atau tidak dalam melakukan loncat harimau?
- Erian : iya kak kelentukan tubuh saya kurang baik.
- Saya : saat melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Erian :tidak kak.
- Saya : kamu merasa lelah tidak sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Erian : iya kak merasa lelah.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik?
- Erian :iya kak kurang baik.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Erian : tidak berminat kak.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Erian : tidak termotivasi kak.
- Saya :apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu guru?

Erian :iya kak cemas.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Erian : tidak kak, saya selalu serius dalam mengikuti pembelajaran.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Erian :iya menyukai kak, ingin bisa.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Erian :iya kak tegang, takut.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Erian : tidak kesulitan kak.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Erian : iya kak selalu semangat.

Saya : menurut kamu saat guru mengajar guru mudah marah atau tidak, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Erian : tidak kak guru tidak mudah marah.

Saya : saat kamu praktik loncat harimau guru memberi motivasi kepada kamu atau tidak?

Erian :iya kak memberi.

Saya : apakah guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Erian : tidak kak. Guru selalu bangkitkan rasa percaya diri saya walopun enggak bisa loncat harimau.

Saya :apakah saat pelajaran guru memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Erian : tidak kak.

Saya : guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau atau tidak?

Erian : tidak kak guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Erian : tidak kak.

Saya :apakah guru memberi pertolongan bagi siswa yang melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Erian :iya kak semua siswa dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Erian : memberi contoh tapi tidak praktik langsung, lewat teman sebagai peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Erian : iya kak menurut saya kurang dalam menjelaskan tahap-tahap dari loncat harimau.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Erian : cukup baik kak, dan layak digunakan.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Erian : iya kak sangat cukup memenuhi.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Erian :iya kak, mengurangi kesempatan saya berlatih.

Saya : pada saat dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah merasa terganggu?

Erian :iya kak merasa terganggu..

Saya : apakah disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau ramai dan dapat mengganggu konsentrasi?

Erian :iya kak ramai, sangat mengganggu.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?



Erian : iya kak mengganggu.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Erian : iya menurut saya terlalu tipis dan tidak nyaman digunakan.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Erian :tidak kak.

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Erian :matrasnya sudah dari busa kak.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Erian : tidak menghambat kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Erian :tidak kak.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Erian :iya kak kesulitan.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Erian : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Erian : tidak ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Erian :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Erian :iya kak takut kepalanya duluan yang jatuh.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?  
Erian :tidak ragu kak.  
Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?  
Erian : tidak kak.  
Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?  
Erian : ragu sekali kak.

Noviani Apin

- Saya : novi sebelumnya sudah pernah praktik loncat harimau?
- Novi : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Novi : sulit kak.
- Saya : sulitnya dalam hal apa?
- Novi : gerakannya susah di praktikan.
- Saya : novi mempunyai masalah dengan keseimbangan atau tidak, sehingga saat melakukan gerakan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Novi : tidak kak, keseimbangan saya cukup baik.
- Saya : novi untuk kelentukan tubuh kamu gimana baik atau tidak, sehingga mendukung atau tidak dalam melakukan loncat harimau?
- Novi : kelentukan tubuh saya baik kak jadi mendukung.
- Saya : novi saat melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Novi :iya kak pusing, karena ada gerakan mengulingnya.
- Saya : novi merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Novi : iya kak merasa lelah.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik?
- Novi :iya kak sangat kurang baik.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Novi : iya berminat kak.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Novi : termotivasi kak.
- Saya :apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu guru?

Novi :iya kak merasa cemas.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Novi : tidak kak.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Novi :iya menyukai kak, ingin bisa.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Novi :iya kak tegang, takut.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Novi : iya kak sulit berkonsentrasi.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Novi : iya kak selalu semangat.

Saya : menurut kamu saat guru mengajar guru mudah marah atau tidak, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Novi : iya kak suka marah gurunya, jadi saya takut melakukan loncat harimau.

Saya : saat kamu praktik loncat harimau guru memberi motivasi kepada kamu atau tidak?

Novi :iya kak memberi.

Saya : apakah guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Novi : iya kak kurang membangkitkan percaya diri saya.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Novi : iya guru kurang member kesempatan yang sama pada kami.

Saya : guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau atau tidak?

Novi : tidak kak guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Novi : iya kak, guru selalu memuji siswa baik yg bisa melakukan ataupun yang tidak bisa.

Saya :apakah guru memberi pertolongan bagi siswa yang melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Novi :iya kak semua siswa dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Novi : memberi contoh tapi tidak praktik langsung, lewat teman sebagai peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Novi : menurut saya dalam menjelaskan sudah jelas dan lengkap.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Novi : cukup baik kak, dan layak digunakan.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Novi : iya kak sangat cukup mendukung.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Novi :iya kak, harus bergantian dengan yang lain.

Saya : pada saat dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah merasa terganggu?

Novi :tidak kak.

Saya : apakah disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau ramai dan dapat mengganggu konsentrasi?

Novi :iya kak ramai, sangat mengganggu.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Novi : iya kak mengganggu.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Novi : iya kak tipis matrasnya kurang nyaman.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Novi :iya kak, takut jatuhnya tidak dimatras

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Novi :matrasnya dari busa kak, tapi kurang lebar jadi kurang nyaman.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Novi : iya kak sangat menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Novi :sangat ragu kak, enggak berani.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Novi :iya kak sulit, kalau suruh praktik enggak berani.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Novi : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Novi : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Novi :sangat ragu, takut salah jatuh dan luka.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakkan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Novi :tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?  
Novi :iya kak kalo berguling suka pusing.  
Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?  
Novi : sangat ragu kak itu kan habis melompat trus suruh berguling.  
Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?  
Novi : ragu sekali kak.

Oktavia Putri Ismi

- Saya : okta sebelum sudah pernah praktik loncat harimau?
- Okta : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Okta : susah kak gerakannya.
- Saya : okta mempunyai masalah dengan keseimbangan atau tidak, sehingga saat melakukan gerakan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Okta :iya kak mempunyai, keseimbangan saya kurang baik.
- Saya : okta untuk kelentukan tubuh kamu gimana baik atau tidak, sehingga mendukung atau tidak dalam melakukan loncat harimau?
- Okta : kurang baik kak, jadi kurang mendukung.
- Saya : okta saat melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Okta :iya kak pusing karena saya kurang suka olahraga senam lantai.
- Saya : okta merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Okta :tidak kak.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik?
- Okta :iya kak soalnya enggak suka olahraga.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Okta : iya kak berminat.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Okta : tidak kak.
- Saya :apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu guru?
- Okta :iya kak merasa cemas.



Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Okta : tidak kak.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Okta :iya kak menyukai.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Okta :iya kak tegang, malu.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Okta : iya kak sulit berkonsentrasi.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Okta : iya kak selalu semangat.

Saya : menurut kamu saat guru mengajar guru mudah marah atau tidak, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Okta : iya mudah marah, jadi takut saat praktik.

Saya : saat kamu praktik loncat harimau guru memberi motivasi kepada kamu atau tidak?

Okta :iya kak member motivasi.

Saya : apakah guru membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Okta : iya kak. Selalu di bangkitkan walopun enggak bisa.

Saya :apakah saat pelajaran guru memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Okta :iya kak memberi kesempatan yang sama.

Saya : guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau atau tidak?

Okta : tidak kak guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru kurang memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Okta : tidak kak, guru selalu memuji siswa baik yg bisa melakukan ataupun yang tidak bisa.

Saya :apakah guru kurang memberi pertolongan bagi siswa yang melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Okta :tidak, semua siswa dibantu saat mempraktikan gerakan loncat harimau.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Okta : memberi contoh tapi tidak praktik langsung, lewat teman sebagai peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Okta :tidak kak semua yang di jelaskan oleh guru jelas.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Okta : kurang mendukung.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Okta : iya kak cukup.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Okta :iya kak.

Saya : pada saat dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah merasa terganggu?

Okta :tidak kak.

Saya : apakah disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau ramai dan dapat mengganggu konsentrasi?

Okta :iya kak ramai, sangat mengganggu.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Okta : iya kak mengganggu.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Okta : iya tipis, sehingga kurang nyaman untuk pembelajaran.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Okta :iya kak, takut jatuhnya tidak dimatras

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Okta :matrasnya dari busa kak, tapi kurang lebar.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Okta : iya menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Okta :sangat ragu kak, enggak berani.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Okta :iya kak sulit, kalau suruh praktik enggak berani.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Okta : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Okta : sangat ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Okta :sangat ragu, takut salah jatuh dan luka.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Okta :iya kak takut kepalanya duluan yang jatuh.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Okta :iya kak kalo berguling suka pusing.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Okta : sangat ragu kak itu kan habis melompat trus suruh berguling.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Okta : ragu sekali kak.

Rezki Yoga

- Saya : sebelumnya kamu sudah pernah praktik loncat harimau?
- Yoga : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Yoga : menantang dan sulit.
- Saya :apakah kamu merasa mempunyai masalah dengan keseimbangan, sehingga melakukan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Yoga : tidak kak, keseimbangan saya baik.
- Saya :apakah kamu memiliki kelentukan tubuh yang kurang baik, sehingga kurang mendukung dalam melakukan loncat harimau?
- Yoga : iya kak kelentukan tubuh saya kurang baik.
- Saya : jika kamu melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Yoga : iya kak pusing.
- Saya : apakah kamu merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Yoga : iya kak merasa lelah.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik sehingga susah melakukan gerakan loncat harimau?
- Yoga : tidak kak, semuanya baik.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Yoga :iya kak, saya berminat.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Yoga :iya kak sangat termotivasi.
- Saya : apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu oleh guru?
- Yoga : tidak cemas kak.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Yoga :tidak kak, saya tidak pernah malas.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Yoga saya. :iya kak sangat menyukai. Dan ingin mengembangkan keberanian

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Yoga : iya kak tegang.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Yoga : tidak kak, saya selalu berkonsentras.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Yoga :iya kak sangat semangat.

Saya : apakah guru mudah marah saat pembelajaran, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Yoga : tidak kak, guru tidak mudah marah.

Saya :apakah guru kurang memberi motivasi kepada kamu sehingga kamu kurang tertarik pada materi loncat harimau?

Yoga : tidak kak, guru selalu member motivasi dan saya tertarik untuk bisa loncat harimau.

Saya :guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Yoga : tidak kak, guru selalu membangkitkan rasa percaya diri saya.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Yoga : tidak kak, semua siswa diberi kesempatan yang sama.

Saya :apa guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau?

Yoga : tidak kak, guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Yoga : iya kak, tidak dipuji.

Saya :apakah guru memberi pertolongan bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Yoga : iya guru kurang dalam memberi pertolongan.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Yoga : tidak mencontohkan langsung tapi mencontohkan lewat peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Yoga : iya guru kurang dalam menjelaskan tahapan loncat harimau.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Yoga : cukup baik kak.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Yoga : iya cukup baik fasilitasnya.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Yoga : iya kak sangat mengurangi, kalau tidak di minta praktik satu persatu maka saya tidak melakukan gerakan loncat harimau.

Saya :Jika dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah kamu merasa terganggu?

Yoga : tidak terganggu kak.

Saya : apakah lalu lintas yang ramai disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau dapat mengganggu konsentrasi?

Yoga : tidak mengganggu konsentrasi saya kak.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Yoga :tidak kak.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Yoga : iya menurut saya terlalu tipis.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Yoga :iya menurut saya terlalu sempit.

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Yoga : matras yang di gunakan sudah dari busa.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Yoga :sangat tidak menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Yoga :tidak kak.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Yoga : iya kesulitan kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Yoga :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Yoga :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Yoga : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakkan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Yoga : iya kak ragu.



Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?  
Yoga :iya ragu kak.  
Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?  
Yoga :iya ragu kak.  
Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?  
Yoga : iya kak ragu.

## Tegar Romadhon

- Saya : sebelumnya kamu sudah pernah praktik loncat harimau?
- Tegar : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Tegar : sangat sulit kak.
- Saya :apakah kamu merasa mempunyai masalah dengan keseimbangan, sehingga melakukan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Tegar : tidak kak, keseimbangan saya baik.
- Saya :apakah kamu memiliki kelentukan tubuh yang kurang baik, sehingga kurang mendukung dalam melakukan loncat harimau?
- Tegar : tidak kak kelentukan tubuh saya baik.
- Saya : jika kamu melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Tegar : iya kak pusing.
- Saya : apakah kamu merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Tegar : iya kak merasa lelah.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik sehingga susah melakukan gerakan loncat harimau?
- Tegar : iya kak kurang baik dan kurang mendukung.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Tegar :iya kak, saya berminat.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Tegar :iya kak sangat termotivasi.
- Saya : apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu oleh guru?
- Tegar : iya kak cemas.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Tegar :tidak kak, saya tidak pernah malas.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Tegar saya. :iya kak sangat menyukai. Dan ingin mengembangkan keberanian

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Tegar : iya kak tegang.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Tegar : iya kak sulit berkonsentrasi.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Tegar :iya kak selalu semangat.

Saya : apakah guru mudah marah saat pembelajaran, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Tegar : iya kak mudah marah dan membuat saya takut.

Saya :apakah guru kurang memberi motivasi kepada kamu sehingga kamu kurang tertarik pada materi loncat harimau?

Tegar : iya kak guru kurang memberi motivasi.

Saya :guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Tegar : iya kak kurang.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Tegar : iya kak, guru kurang memberi kesempatan yang sama.

Saya :apa guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau?

Tegar : tidak kak, guru hanya menjelaskan tahapannya saja.

Saya :apakah guru memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Tegar : iya kak dipuji, bagus.

Saya :apakah guru memberi pertolongan bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Tegar : iya kak member pertolongan.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Tegar : tidak mencontohkan langsung tapi mencontohkan lewat peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Tegar : tidak, guru sudah jelas dalam menjelaskan tahapan loncat harimau.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Tegar : ruangan yang digunakan menurut saya nyaman kak.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Tegar : iya cukup baik fasilitasnya.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Tegar : iya kak sangat mengurangi kesempatan saya belajar loncat harimau.

Saya :Jika dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah kamu merasa terganggu?

Tegar : tidak terganggu kak.

Saya : apakah lalu lintas yang ramai disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau dapat mengganggu konsentrasi?

Tegar : iya kak mengganggu konsentrasi saya.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Tegar : iya mengganggu kak.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Tegar : iya menurut saya terlalu tipis.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Tegar :iya menurut saya terlalu sempit.

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Tegar : matras yang di gunakan sudah dari busa tetapi masih kurang nyaman.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Tegar : iya kak menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Tegar :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Tegar : iya kesulitan kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Tegar :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Tegar :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Tegar : iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakkan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Tegar : tidak kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?

Tegar :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?

Tegar :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?

Tegar : iya kak ragu.

Zulfan Arifudin

- Saya : sebelumnya kamu sudah pernah praktik loncat harimau?
- Zulfan : sudah kak.
- Saya : menurut kamu materi loncat harimau gimana?
- Zulfan : sangat sulit kak.
- Saya :apakah kamu merasa mempunyai masalah dengan keseimbangan, sehingga melakukan loncat harimau gerakannya kurang baik?
- Zulfan : iya kak, keseimbangan saya kurang baik.
- Saya :apakah kamu memiliki kelentukan tubuh yang kurang baik, sehingga kurang mendukung dalam melakukan loncat harimau?
- Zulfan : iya kak kelentukan tubuh saya kurang baik.
- Saya : jika kamu melakukan gerakan loncat harimau apa kamu merasa pusing?
- Zulfan : iya kak pusing.
- Saya : apakah kamu merasa lelah sebelum pembelajaran loncat harimau selesai?
- Zulfan : iya kak merasa lelah.
- Saya : apakah kekuatan otot lengan dan bahu kamu kurang baik sehingga susah melakukan gerakan loncat harimau?
- Zulfan : iya kak kurang baik dan kurang mendukung.
- Saya :apakah kamu berminat terhadap materi loncat harimau dan ingin menguasai materi loncat harimau?
- Zulfan :iya kak, saya berminat.
- Saya :apakah kamu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran loncat harimau?
- Zulfan :iya kak sangat termotivasi.
- Saya : apakah kamu merasa cemas bila melakukan loncat harimau tanpa dibantu oleh guru?
- Zulfan : iya kak cemas.

Saya :apakah kamu merasa malas mengikuti pembelajaran loncat harimau, sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran?

Zulfan :tidak kak, saya tidak pernah malas.

Saya :apakah kamu menyukai loncat harimau dan ingin mengembangkan keberanian?

Zulfan :iya kak sangat menyukai. Dan ingin mengembangkan keberanian saya.

Saya :apakah kamu merasa tegang bila disuruh melakukan loncat harimau oleh guru?

Zulfan : iya kak tegang.

Saya :apakah kamu kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Zulfan : iya kak sulit berkonsentrasi.

Saya :apakah kamu selalu semangat saat mengikuti pembelajaran loncat harimau?

Zulfan :iya kak selalu semangat.

Saya : apakah guru mudah marah saat pembelajaran, sehingga kamu takut melakukan loncat harimau?

Zulfan : iya kak waktu itu marah.

Saya :apakah guru kurang memberi motivasi kepada kamu sehingga kamu kurang tertarik pada materi loncat harimau?

Zulfan : iya kak guru kurang member motivasi.

Saya :guru kurang membangkitkan rasa percaya diri kamu dalam melakukan loncat harimau?

Zulfan : iya kak kurang.

Saya :apakah saat pelajaran guru kurang memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk belajar loncat harimau?

Zulfan : tidak kak, semua siswa diberi kesempatan yang sama.

Saya :apa guru menggunakan media gambar saat pembelajaran sebagai contoh tahapan dalam gerakan loncat harimau?

Zulfan : tidak kak, guru hanya menjelaskan tahapannya saja.



Saya :apakah guru memberi pujian bagi siswa yang bisa melakukan gerakan loncat harimau dengan baik?

Zulfan : iya kak dipuji, bagus.

Saya :apakah guru memberi pertolongan bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Zulfan : iya guru kurang dalam memberi pertolongan.

Saya :apakah guru memberi contoh gerakan loncat harimau saat pembelajaran?

Zulfan : tidak mencontohkan langsung tapi mencontohkan lewat peraga.

Saya :apakah guru kurang menjelaskan tahap-tahap dari gerakan loncat harimau?

Zulfan : tidak, guru sudah jelas dalam menjelaskan tahapan loncat harimau.

Saya :ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau menurut kamu gimana?

Zulfan : ruangan yang digunakan menurut saya sempit.

Saya :fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan proses pembelajaran loncat harimau?

Zulfan : iya cukup baik fasilitasnya.

Saya :saat pembelajaran apakah guru menggunakan dua matras, sehingga mengurangi kesempatan siswa melakukan loncat harimau?

Zulfan : iya kak sangat mengurangi kesempatan saya belajar loncat harimau.

Saya :Jika dalam pembelajaran loncat harimau ada guru yang melihat apakah kamu merasa terganggu?

Zulfan : tidak terganggu kak.

Saya : apakah lalu lintas yang ramai disekitar ruangan yang digunakan untuk pembelajaran loncat harimau dapat mengganggu konsentrasi?

Zulfan : iya kak mengganggu konsentrasi saya.

Saya :ruangan senam dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran?

Zulfan : iya mengganggu kak.

Saya :apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran loncat harimau terlalu tipis, sehingga kurang nyaman untuk melakukan gerakan loncat harimau?

Zulfan : iya menurut saya terlalu tipis.

Saya :matras yang terlalu sempit mengganggu kenyamanan saat melakukan gerakan loncat harimau?

Zulfan :iya menurut saya terlalu sempit.

Saya :matras yang digunakan hanya terbuat dari serabut kelapa, sehingga kurang nyaman dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Zulfan : matras yang di gunakan sudah dari busa.

Saya :kelas yang digunakan menghambat dalam pembelajaran loncat harimau?

Zulfan : iya kak menghambat.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan awalan 2-3 langkah dalam melakukan gerakan loncat harimau?

Zulfan :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu kesulitan untuk melakukan gerakan loncat harimau tanpa awalan dan diikuti dengan guling depan?

Zulfan : iya kesulitan kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menolak dengan kedua kaki bersama-sama dan rapat?

Zulfan :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan melayang dengan kedua kaki rapat?

Zulfan :iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan menumpu pada matras saat melakukan pendaratan?

Zulfan : iya ragu kak.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan meletakkan tengkuk dimatras setelah pendaratan menggunakan kedua tangan?

Zulfan : iya kak ragu.

Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan berguling?  
Zulfan :iya ragu kak.  
Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan gerakan sikap akhir?  
Zulfan :iya ragu kak.  
Saya :apakah kamu ragu untuk melakukan harmoni gerakan dari sikap awalan sampai akhir?  
Zulfan : iya kak ragu.

## Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Guru

Saya : selamat pagi pak, sedang ngajar nggih pak?

Guru : pagi juga mas, iya ini.

Saya : ngajar kelas nopo pak?

Guru : kelas 7c mas..

Saya : ngajar kelas 7 gampang nggih pak tesih gampang diatur?

Guru : yoo gampang-gampang susah mas.

Saya : gampang e pripun susah e pripun pak?

Guru : gampang karena masih kecil mas, pemikirannya masih bocah karena peralihan dari SD ke SMP masih takut sama guru, masih malu-malu. Susahnya ya karna masih kecil itu, disuruh ini itu susah, senengnya cuma main-main masih pengen olahraga sendiri terutama sepak bola.

Saya : terus gamana pak pas bapak menjelaskan materi lare-lare gimana?

Guru : hahaha (tertawa) ya gini mas namanya jadi guru harus sabar saat menjelaskan materi namanya siswa ya ada yang ngobrol sendiri ada juga yang memperhatikan. Di kerasin susah di lembutin susah mas.

Saya : saya lihat siswa kelas 7 ada yang tinggi ada yang pendek nggih pak? Pertumbuhan fisiknya ada yang cepat ada yang lambat.

Guru : iya mas disini kan wilayah hampir perbatasan antara klaten sama boyolali termasuk wilayah bukan kota lah mas jadi ya macem-macem siswanya ada yang tinggi ada yang pendek ada juga yang bongsor mas badannya.

Saya : kalo perbedaan fisik kaya gitu menghambat mboten nggih pak pas olahraga.

Guru : pasti menghambat mas kalo yang tinggi biasanya mudah dalam berolahraga, kalo yang pendek suka malu-malu sama teman yang lain.

Saya : kalo yang bongsor pak?

Guru : nahh kalo yang bongsor lebih susah lagi kalo suruh olahraga.

Saya : pas materi senam lantai gimana pak siswa banyak yang berminat senam nopo mboten?

- Guru : hahaha(tertawa) susah mas kalo ngajar senam yang berminat Cuma 1 2 mas, tapi kalo disuruh sepak bola, voli, atau basket semua antusias pasti semua aktif bergerak, Siswa itu senengnya olahraga permainan mas.
- Saya : sewaktu bapak ngajar senam lantai siswa itu gimana pak, siswa begitu di jelaskan materinya ini itu terus suruh praktik banyak yang bisa atau tidak pak?
- Guru : yang bisa ada yang nggak bisa juga ada yang malu-malu juga ada mas, ada juga yang percaya diri langsung praktik berkali-kali, nggak sedikit juga yang bilang panas, pusing.
- Saya : kelentukan tubuh siswa pas senam lantai gimana pak?
- Guru : kalo kelentukan tubuh ya macem-macem mas biasanya siswi perempuan yang bermasalah sama kelentukan tubuh, anak laki-laki juga ada yang bermasalah sama kelentukan tubuh mas.
- Saya : murid-murid kalo diminta praktik nurut nggak pak?
- Guru : kalo diminta praktik ya mau mas tapi kalo nggak diminta ya banyak yang diem Cuma duduk-duduk. 1-2 lah mas yang tanpa disuruh mau praktik sendiri itu juga ada maunya karena pngin cepet-cepet main bola.
- Saya : berarti banyak yang malas ya pak kalo dikasih materi senam lantai?
- Guru : malas mungkin iya mas tapi kebanyakan takut mas.
- Saya : bapak pas ngajar materi senam pake media gambar atau hanya menjelaskan kesiswa pak?
- Guru : dijelasin aja mas orang saya udah tua gini kalo mencontohkan yang ada boyok saya sakit mas, karena nggak pake gambar saya akali pake peraga mas siswa suruh maju terus mencontohkan gerakannya sambil saya bantu kan sama aja mas kaya saya mencontohkan sendiri.
- Saya : disini untuk pembelajaran senam lantai dibawah pohon nggih pak disamping lapang basket ini?
- Guru : iya mas dibawah pohon sana itu(menunjukan tempat), belum ada ruangan atau gor mas jadi masih diluar.
- Saya : ngajar senam diluar ruangan banyak mudahnya apa banyak susahnya pak?
- Guru : banyak susahnya mas pasti, 1. Siswa banyak yang malu-malu apa lagi ini kelas 7 kalo dilihat kaka kelas pasti malu, 2. Kelas jadi kurang kondusif siswa ada yang kesana kesini semau sendiri, 3. Semisal ada kelas 8 olahraga basket nah fokusnya siswa malah kekelas lain bukan kemateri

senam, 4. Kadang udah panas mas disitu, terus matras jadi kotor kan bukan lantai to masih pafing.

Saya : untuk kelengkapan olahraga disini gimana pak misal bola, matras, dll.

Guru : lengkap mas disini sarana dan prasarananya lapang bola ada walopun kecil ya bukan ukuran standar, lapang basket punya, lapangan voli punya disini semua ada mas Cuma satu itu yang belum ada ruangan atau hall senam belum ada sampai sekarang.

Saya : kalo matras disini ada berapa nggih pak?

Guru : matras ada 3 mas disini.

Saya : 3 itu bapak gunakan untuk pembelajaran senam lantai semua tiga-tiganya?

Guru : nggak mas saya kalo ngajar senam lantai pake matras Cuma 2 mas.

Saya : senam lantai kan ada banyak gerakan nggih pak, ada meroda, guling depan, guling belakang, lompat harimau dll. Lompat harimau diajarkan di kelas 7 menurut bapak gimana?

Guru : sulit mas lompat harimau itu banyak siswa yang nggak bisa, lompat harimau kan ada unsure menolak, melayang, mendarat pake kedua tangan lalu guling depan. Banyak siswa yang nggak bisa mas soalnya materinya susah.

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian









